

**PENGUATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN
SUPERVISI DI SMA N 2 TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
HANA ALIFIANI
NIM : 1817401016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hana Alifiani

NIM : 1817401016

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Di SMA N 2 Tegal" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukannya karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2022



Hana Alifiani

NIM. 1817401016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

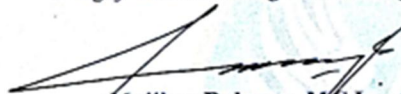
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGUATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI DI
SMA N 2 TEGAL**

Yang disusun oleh Hana Alifiani NIM. 1817401016, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Mujibur Rohman, M.S.I
NIP. 198309252015031002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP.-

Penguji Utama,


Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 196211271992031003

Diketahui oleh :
Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr.Hana Alifiani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H

Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alakum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hana Alifiani

NIM : 1817401016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan


Supervisi Di SMA N 2 Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 27 Juni 2022


Mujibur Rohman, M.S.I
NIP.198309252015031002

PENGUATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI DI SMA N 2 TEGAL

Hana Alifiani
NIM. 1817401016

ABSTRAK

Supervisi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri guru, membangun kebersamaan, dan kekompakan dalam melangkah sesuai dengan target yang ditentukan. Permasalahan yang dihadapi oleh SMA N 2 Tegal kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, seperti terlambatnya mengumpulkan revisianya dan kurangnya persiapan media pembelajaran, sedangkan dari kepala sekolah sendiri jadwalnya tidak tepat saat akan melaksanakan supervisi terhadap guru. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi di SMA N 2 Tegal. Penelitian ini menggunakan teori John Minor Gwyn yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya bahwa guru sebagai tenaga pendidik berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satunya adalah harus mengikuti pelatihan, seminar, workshop, baik yang diadakan oleh pihak pemerintah atau diluar kedinasan yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Kepala sekolah di SMA N 2 Tegal menyampaikan bahwa guru di SMA N 2 Tegal melalui beberapa program yaitu dengan melakukan supervisi, melakukan rapat dinas yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Kata Kunci : Penguatan, Profesionalisme Guru, Supervisi

STRENGTHENING TEACHER PROFESSIONALISM THROUGH SUPERVISION ACTIVITIES IN SMA N 2 TEGAL

Hana Alifiani
NIM. 1817401016

ABSTRACT

Supervision aims to foster awareness in the teacher, build togetherness and cohesiveness in moving according to the specified target. The problems faced by SMA N 2 Tegal are the delay in collecting revisions and the lack of preparation of learning media, while from the principal himself the schedule is not right when she will carry out supervision of teacher. The focus of the research is to find out how the principal supervises at SMA N 2 Tegal. This study uses the John Minor Gwyn theory, namely individual techniques and group techniques.

This study uses qualitative research methods with type of research uses is field research using interview, observation, and documentation data collection techniques. This study uses a data reduction analysis model, data presentation and conclusion drawing.

The results of his research that teachers as educators strive to improve teacher professionalism. One of them is having to take part in training, seminars, workshops, whether held by the government or outside the office facilitated by the school. The principal at SMA N 2 Tegal said that the teacher at SMA N 2 Tegal went through several programs, namely by supervising, holding official meetings which were held once a month.

Keywords: Strengthening, Teacher Professionalism, Supervision

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqa kepada Allah swt supaya kamu menang”¹

(Q.S Ali-Imran : 200)



¹ <https://tafsirweb.com/1332-surat-ali-imran-ayat-200.html>

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan segenap kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
2. Orang tua tercinta Bapak Triyadi, S.H dan Ibu Yunaedah Bsc, yang sangat menyayangi dengan ikhlas senantiasa memberi dukungan, motivasi dan doa tanpa henti.
3. Aldila Rachmasari S.Kep, Ners dan Naufal Falah Kakak dan Adik tersayang, yang selalu dengan sabar memberikan semangat dan dukungan.
4. Mas Ilham orang yang tersayang, terimakasih yang selalu sabar untuk memberikan dukungan dan semangat.
5. Bapak Mujibur Rohman, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Teman-teman MPI angkatan 2018 yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang lebih dari kalian lakukan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, tidak lupa Shalawat serta salam selalu dipanjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Ucapan syukur selalu tetap dipanjatkan atas berkat dan rahmat atas karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang memberi bantuan, nasehat, support, bimbingan dan juga motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati yang paling dalam dari penulis, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof, K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto..
6. Mujibur Rohman M.S.I selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Sri Ningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA N 2 Tegal yang telah memberikan kesempatan, motivasi dan juga bimbingannya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Abdul Ghofir, S.Pd. selaku guru agama, Mukhammad Fakhurrozi, M.Pd. selaku guru mata pelajaran agama, Indah Kartika, S.Pd.,M.Si. selaku guru mata pelajaran ekonomi, Indiyati Mustikaningsih, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Cahyono, S.Kom.,M.Pd. selaku guru teknologi informasi komunikasi, Tarsilah Wahyuni, S.Si.,M.Pd. selaku guru mata pelajaran kimia, Yuni Mentari, S.Pd. , Yuni Kurniawati, S.Sos. Niken Adaruyung DK, S.Pd. selaku narasumber yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Para sahabat dan orang-orang terdekat saya Nadinni Nala Febriani, Wakhid Daturrohmah, Anisa Apri Setiyowati, Mutiara Gading Irawan, terima kasih sudah memberikan support dan sudah menemani saya selama beberapa tahun ini, terimakasih atas doa, motivasi dan dukungannya, tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali ucapan terimakasih dan doa semoga Alloh SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini dengan balasan sebaik-baiknya.
11. Squad MPIA'18 terimakasih banyak atas dukungannya selama ini dan sudah belajar dan berproses bersama-sama sukses untuk kita semuanya.
12. Kelompok KKN 30 angkatan 49 Pengembangan Informasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dan Komunitas Marjinal terimakasih banyak sudah memberikan pengalaman baru dan menjadi keluarga baru.
13. Kelompok PKL PP. Darussa'adah Cilongok terimakasih banyak sudah memberikan pengalaman baru, berjuang bersama di sisa akhir perkuliahan, terimakasih sudah selalu kebersamai sukses selalu buat kalian.

Penulis memohon kepada Allah SWT agar seluruh dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak dibalas pahala yang berlipat-lipat. Selain itu, penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan pada skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sekaligus menambah ilmu bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 16 Maret 2022

Penulis,



Hana Alifiani
NIM.1817401016



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sitematika Pembahasan.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Profesionalisme Guru.....	13
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	13
2. Ciri-Ciri Guru Profesionalisme	16
3. Peran Guru Profesional.....	17
4. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Guru	21
5. Keterampilan Yang Harus Dimiliki Oleh Guru.....	27
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru.....	29
7. Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	31

B. Supervisi.....	31
1. Pengertian Supervisi.....	31
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi.....	33
3. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	34
4. Peran Supervisi.....	36
5. Teknik Supervisi Pendidikan.....	37
6. Proses Supervisi Pendidikan.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Umum Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat SMA N 2 Tegal.....	52
2. Letak Geografi SMA N 2 Tegal.....	54
3. Visi, dan Misi SMA N 2 Tegal.....	54
4. Tujuan SMA N 2 Tegal.....	55
5. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kependidikan SMA N 2 Tegal.....	57
6. Keadaan Data Peserta Didik.....	57
7. Nilai Ujian Sekolah Tahun Ajaran 2022.....	58
8. Prestasi Peserta Didik.....	58
10. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	60
1. Konsep Profesional.....	60
2. Profesionalisme Guru.....	62
3. Tupoksi Supervisi Kepala Sekolah.....	64

4. Program Pembinaan Supervisi Kepala Sekolah	71
5. Macam atau Bentuk Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah.....	76
D. Temuan-Temuan Penelitian	85
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	97
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Kompetensi Guru	24
--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Peta Konsep BAB 2	41
Gambar. 2 Peta Konsep Profesional	61
Gambar. 3 Peta Konsep Profesionalisme Guru.....	63
Gambar. 4 Pertemuan Dengan Guru Agama.....	65
Gambar. 5 Pertemuan Dengan Guru Ekonomi	67
Gambar. 6 Pertemuan Dengan Siswa Kelas 11	69
Gambar. 7 Pertemuan Dengan Siswa Kelas 10.....	70
Gambar. 8 Peta Konsep Tupoksi Supervisi	71
Gambar. 9 Peta Konsep Program Pembinaan	75
Gambar. 10 Daftar Jadwal Supervisi	77
Gambar. 11 Peta Konsep Macam dan Bentuk Kegiatan Supervisi.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Tindak Lanjut Supervisi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 6	Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 7	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 9	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual
Lampiran 11	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 12	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 13	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 14	Sertifikat Ujian BTA/PPI
Lampiran 15	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran 16	Surat keterangan Lulus Komprehensif
Lampiran 17	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 18	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 19	Sertifikat PKL
Lampiran 20	Sertifikat KKN
Lampiran 21	Sertifikat Dalam Acara Sekolah Legislatif
Lampiran 22	Webiner Legislatif Syekh Nurjati Cirebon
Lampiran 23	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia. Penyelenggaraan pendidikan yang baik adalah salah satu tujuan yang harus dicapai oleh suatu negara. Dengan mengembangkan keterampilan yang dapat dibuktikan, beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pendidik.

Kepala sekolah harus memiliki pilihan untuk mempengaruhi individu atau bawahannya. Kepala sekolah dalam jabatannya mengarahkan pelaksanaan pengawasan, memiliki komitmen untuk mendorong para guru untuk bekerja pada pengajarannya. Kepala sekolah sebagai pengawas harus merencanakan pelaksanaan pengawasan dengan cara yang benar dan dengan strategi yang tepat. Latihan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara adil atau melalui pertimbangan dengan tujuan agar para pendidik memiliki kesempatan untuk memberikan pandangan-pandangannya untuk mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan pengawasan yang bermutu akan bekerja pada sifat pendidik dan kondisi guru untuk berkinerja baik.²

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu jabatan untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab pada pekerjaan dalam melaksanakan tugasnya. Apabila ada kegagalan peserta didik guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik.³

Jamal Ma'mur Asmani (2017) menyebutkan bahwa selain menjadi pelaku kesuksesan guru, ada beberapa fungsi dan tugas lain dari seorang guru, antara lain : *Educator* (pendidik), *Leader* (pemimpin), *Fasilitator*.⁴

² Zuldesiah, Nurhirah Gistituati, dan Ahmad Sabandi, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar", *Basicedu*, Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 664.

³ Mahyudin, "Konsep Guru Profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja guru Bersertifikasi) Di MTS Se-Kota Pekanbaru", *Jurnal Al-Mutharahah*, Vol. 15, No. 2 (2018), hal 204.

⁴ Mahyudin, "Konsep Guru Profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja guru Bersertifikasi) Di MTS Se-Kota Pekanbaru", *Jurnal Al-Mutharahah*, Vol. 15, No. 2 (2018), hal 205.

Menurut buku penulis menemukan, Robert W. Richey sebagaimana dikutip dari Arikunto 1990, mengemukakan ciri-ciri dan syarat-syarat profesi, yaitu: Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal daripada kepentingan pribadi, seorang pekerja profesional, memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi dan mampu mengikuti perkembangan pertumbuhan jabatan, memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.⁵

Guru profesional bisa mengetahui untuk melalui perluasan kecukupan sertifikat guru, memperluas tanggung jawab pekerjaan pendidik dan membatasi peningkatan kemampuan guru Sertifikat pendidik yang efektif dapat meminta memperluas tanggung jawab kerja guru dan memperluas kapasitas kerja pengajar. Sertifikasi yang efektif bertujuan mencetak guru yang profesional. Dengan demikian, keterampilan yang dapat ditunjukkan oleh guru digambarkan dengan kapasitas kerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak bersertifikat. Terlebih lagi, guru yang profesional memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam bekerja, digambarkan oleh ikatan yang antusias dengan pekerjaan

Pendidik dituntut memiliki kapasitas dan kemampuan dalam kemampuan ahli pendidik. Agar tugas guru dapat dilaksanakan dengan benar, guru telah memiliki kompetensi sesuai standar yang ada. Pendidik yang profesional harus meningkatkan kemampuan mereka melalui latihan, membiasakan diri mempersiapkan kebebasan ke tingkat pendidikan lanjutan dan pelatihan yang konsisten.

Kegiatan pengawasan oleh kepala sekolah dan inspirasi kerja pendidik akan berdampak mental dan pendidik akan bekerja dengan sukarela, dengan demikian dapat membangun efisiensi kerja pendidik.⁶ Bagaimanapun, jika pelaksanaan pengawasan dan motivasi kepala sekolah tidak mempengaruhi guru akan bekerja karena terpaksa dan kurang antusias yang disebabkan sikap

⁵ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 13.

⁶ Wardatul Adibah, Suhartono, dan Rais Hidayat, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.4, 2021, hal. 1998.

negatif, menjadi pekerjaan produktivitas guru menjadi menurun. Dampak masalah kinerja sekolah yang buruk tidak dapat berlanjut karena berakibat tidak baik pada sekolah.

Banyak fenomena yang tak lazim terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, dalam bahasa prayitno (2007) banyak sekali dalam dunia pendidikan saat ini terjadi "*kecelakaan pendidikan*" misalnya dalam proses pembelajaran dikelas terjadi kekerasan fisik dan mental terhadap siswa, sering muncul kasus pelecehan seksual terhadap siswa, tindakan kekerasan yang menyebabkan meninggal seperti yang terjadi di hardiana akibat penusukan oleh oknum seorang guru di salah satu SMA di Jakarta, pelaksanaan ujian nasional yang menimbulkan polemik, sistem sertifikasi yang banyak muncul kritik, guru yang mengajar asal-asalan, kurikulum yang senantiasa berubah ubah, sampai ke persoalan otonomi pendidikan dan kebijakan yang tidak konsisten dari pusat sampai daerah provinsi serta kabupaten atau kota.⁷

Sorotan yang paling tajam diarahkan pada kualitas guru. Diakui bahwa kebanyakan kualitas guru belum profesional dan belum memadai untuk menjalankan tugas sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No. 2 Tahun 2003 tugas dan kewajiban guru yang berbunyi "merencanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan pelatihan hasil, dan melakukan pengabdian masyarakat".⁸

Bahkan sebagian dari guru-guru di Indonesia menyatakan "tidak layak mengajar". Menurut pendapat Tamba (2007). Sebagai perbandingan, dapat dilihat dari data tahun 2002-2003 diberbagai satuan pendidikan untuk guru SD yang layak mengajar hanya 21,07% untuk negeri dan 28,94% swasta, untuk guru SMP yang hanya layak mengajar 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta),

⁷ M. Syahrani Jailani, "*Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*", Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 21, No. 1, (2014), hal. 3.

⁸ M. Syahrani Jailani, "*Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*", Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 21, No. 1, (2014), hal. 2.

sedangkan SMA yang layak mengajar 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta) dan guru SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta).⁹

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugasnya sering mengalami permasalahan, sehingga diperlukan peran supervisi. Menurut Priansa (2014) Supervisi adalah usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.¹⁰ Supervisi dilakukan oleh pengawas pendidikan ataupun kepala sekolah. Menurut Mushlih dan Suryadi (2018) supervisi yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan memiliki misi yang berbeda dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih ditekankan untuk memberikan pelayanan dalam melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan.

Pentingnya supervisi pendidikan adalah untuk melakukan pembinaan kepada seluruh staf sekolah agar para guru dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih baik, karena supervisi pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri guru, membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan. Dalam pelaksanaannya dapat melalui pengendalian oleh supervisor, dan akan dievaluasi. Memberikan penilaian sejauh mana tingkat keberhasilan supervisi yang dilakukan supervisor dan guru serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan.¹¹

Selanjutnya upaya yang dilakukan adalah : dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru senior, pemberian motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan, pembinaan oleh

⁹ M. Syahrani Jailani, "Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan", Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 21, No. 1, (2014), hal. 3.

¹⁰ H.Cecep, dkk, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 47.

¹¹ H.Cecep, dkk, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 47-51.

kepala sekolah kepada guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi, dilakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen sekolah, mengupayakan sarana dan prasana yang memadai menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru, mengadakan evaluasi ketenagaan¹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMA N 2 Tegal, permasalahan-permasalahan saat disupervisi yang dialami oleh kepala sekolah dan guru yaitu, kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, seperti terlambat mengumpulkan revisiannya dan kurangnya persiapan media pembelajaran. Sedangkan dari kepala sekolah itu jadwalnya tidak tepat saat ada guru yang mau disupervisi.

Dengan demikian perlu dilakukan penguatan terhadap profesionalisme guru agar guru lebih profesionalis lagi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi di SMA N 2 Tegal”**. Di harapkan kepala sekolah bisa menguasai sesuatu dengan baik yang berkaitan dengan pelatihan pendidikan dan pembelajaran. Agar guru di sekolah bisa meningkatkan kompetensi sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik

B. Definisi Konseptual

Dari judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi di SMA N 2 Tegal”. Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, guna menggambarkan agar menantisipasi adanya kesalahan pemaknaan berupa pemaknaan arti baik dari penelitian maupun pembaca. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan pada istilah-istilah yang ada dalam penelitian sebagai berikut :

1. Profesionalisme Guru

Profesi adalah pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Mendidik adalah profesi yang mulia, dengan alasan bahwa di tangan pendidik nasib akhir negara tidak ditentukan. Keterampilan yang

¹² Saiful Bahri, “*Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*”, Jurnal Visipena, Vol 5, No 1, 2014.

dapat ditunjukkan mengacu pada tanggung jawab individu dan tingkat informasi kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.¹³

Profesionalisme adalah kesepakatan yang menginstruksikan bahwa setiap pekerjaan harus diselesaikan oleh individu yang ahli. Individu yang ahli adalah individu yang memiliki profesi. Muhtar Luthfi (1984) menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki profesi bila ia memenuhi kriteria.¹⁴

Menurut Euis Karwati dan Jonni Juni P (2013) profesionalisme guru merupakan komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹⁵

Kemampuan pendidik dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, kemampuan, perilaku, dan apresiasi yang diharapkan dapat membantu tercapainya proses pendidikan yang dilakukannya. Oleh karena itu, kemampuan tidak hanya berkenaan dengan kemampuan pendidik untuk memperkenalkan latihan di depan kelas tetapi juga kemampuan pendidik dalam mengajar dan menanamkan sikap yang baik terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, kemampuan yang digerakkan oleh setiap pendidik akan menunjukkan kualitas pendidik yang sebenarnya, kemampuan tersebut akan diakui sebagai informasi, kemampuan dan sikap profesional dalam melakukan kapasitasnya sebagai pendidik.¹²

2. Supervisi

Burhanudin (1994), berpendapat supervisi yaitu bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan pada guru dan petugas

¹³ Iwan wijaya, *Profesionalisme Teacher*, (Bojong Genteng : CV Jejak, 2018), hal 12.

¹⁴ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan". *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, vol. 2, No. 1. 2004.

¹⁵ Vani Febri Savitri, "Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di MTs Negeri 19 Jakarta" (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal 10.

lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dibidang pengajaran dengan segala aspeknya.¹⁶

Dengan demikian, pengawasan pendidikan berasal dari pengawas serta semua administrator sekolah untuk lebih mengembangkan manajemen sekolah dan bekerja pada presentasi sumber daya / guru melakukan kewajiban, kapasitas dan komitmen mereka sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicapai. Guru untuk membantu, memberi energi, memberi nasihat, arahan dan pembukaan bagi pengelola sekolah pendidik untuk meningkatkan dan menumbuhkan kinerja dan keterampilan yang profesionalisme.

Pengawas satuan sekolah menyelesaikan kewajiban mereka. Pengawas harus mendapatkan ketrampilan dan kemampuan pengawasan (tujuan) Prinsip dan isu-isu lain yang dikembangkan organisasi relevan dan terletak terhadap bekerja pada sifat pengajaran dan supervisi akademik (kelas guru dan target mata pelajaran tambahan mengembangkan lebih lanjut interaksi pembelajaran di kelas, lab, atau berpotensi alam bebas dan bekerja pada pencapaian hasil belajar siswa).¹⁷

Pelaksanaan pengawasan harus berpedoman pada standar manajemen yang menunjukkan antara lain logis yang mengandung arti bahwa dilakukan secara efisien dengan cara yang terkoordinir, ulet, disengaja, seimbang, berdasarkan popularitas, dengan cara yang menyenangkan, menggunakan aparatur, berdaya guna, dan berdaya cipta.¹⁸

¹⁶ Muhammad Fatih Rusydi Syadzili, "Profesionalisme Guru Dalam Supervisi Pendidikan", Jurnal Tasyri', Vol. 25, No.1, 2018, hal.3.

¹⁷ Nurbaya, Skripsi : " Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SDN 14 Allu Kabupaten Bataeng" (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017), hal. 14-15.

¹⁸ Mujibur Rohman, "Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif Nu 01 Blater Kalimantan Purbalingga", Jurnal Madaniyah, Vol. 11, No. 2, 2021. hal. 186.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka pencarian masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi di SMA N 2 Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru yang ada di SMA N 2 Tegal
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana supervisi di SMA N 2 Tegal

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dan pengembangan dalam bidang ilmu pendidikan tentang penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah

Untuk menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi di SMA N 2 Tegal. Dengan begitu diharapkan kepala sekolah bisa lebih meningkatkan kemampuan supervisinya terhadap pendidik

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar lebih baik lagi dan pentingnya tenaga pendidik memiliki tingkat profesionalisme yang lebih baik.

2. Bagi sekolah

Untuk sekolah agar menjadi bahan masukan, pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMA N 2 Tegal.

3. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

4. Bagi pembaca

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep.kinerja guru.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat penelitian yang relevan yang sebelumnya pernah diteliti. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi di SMA N 2 Tegal

Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh Mita Aprilia Yulianti (2019) dengan judul *penguatan kompetensi guru melalui program supervisi di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap yang dikelola pada tahun 2019*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pembelajaran tersebut sebagai upaya penyadaran untuk membina kemampuan siswa menuju manusia hebat harus diawasi oleh guru yang memiliki keterampilan tinggi di bidang pendidikan. Akibatnya, agar kemampuan yang sebelumnya digerakkan oleh pendidik dapat dilakukan secara ideal, keterampilan mereka harus dikendalikan dan didorong.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah berbicara tentang penguatan melalui program supervisi. Perbedaanya adalah subjek dari penelitian adalah SD Islam plus masyithoh kroya dan pembahasannya lebih fokus pada standar kompetensi yang ada.

¹⁹ Mita Aprilia Yulianti, Skripsi : “*Penguatan Kompetensi Guru Melalui Program Supervisi Akademik Di SD Islam Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*” (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hal.3.

Kedua, Jurnal yang dilakukan oleh Moch Yasykur (2019) dengan judul *supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru yang diterbitkan tahun 2019*. Peneliti memberikan konsekuensi dari penilaian tahap pertama bahwa harus ada peningkatan kapasitas guru untuk berurusan dengan sistem pembelajaran yang diandalkan untuk dicapai secara ideal.²⁰ Hasil evaluasi dari penilaian tahap kedua bahwa ada perluasan kritis dalam kapasitas pendidik untuk menangani sistem pembelajaran.²¹ Persamaan dengan peneliti ini adalah berbicara tentang membahas mengenai supervisi dan profesionalisme guru. Perbedaannya adalah subjek dari penelitiannya adalah SDIT Gema Insan Mandiri Jakarta utara, lebih memfokuskan pada proses pembelajaran, dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (campuran). Sedangkan penelitian saya tidak memfokuskan pada proses pembelajaran, dan metode yang saya gunakan adalah metode kualitatif.

Ketiga, Skripsi yang dilakukan oleh Farhatunni'mah Septiani (2018) dengan judul *pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus diterbitkan tahun 2018*. Ilmuwan memberikan hasil bahwa dampak supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru berdasarkan penelitian ada hubungan positif antara pengawasan dengan pelaksanaan pendidik yang berimplikasi tinggi. Bahwa semakin baik supervisi kepala sekolah, semakin baik juga kinerja gurunya.²² Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai supervisi. Perbedaannya adalah subjek dari penelitiannya adalah SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo, penjas tentang bagian kepala sekolah dan metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian saya subjeknya SMA N 2 Tegal, penjasnya tidak hanya tentang bagian kepala sekolah saja, dan menggunakan metode kalitatif.

²⁰ Moch Yasykur, "Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 4, 2019. hal.721.

²¹ Moch Yasykur, "Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru", Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 4, 2019. hal.723.

²² Farhatunni'mah Septiani, Skripsi : "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus", (Lampung, UIN Raden Intan, 2018), hal. 88.

Keempat, Skripsi yang dilakukan oleh Viony Reva Angriane (2020), dengan judul *hubungan supervisi akademik dengan profesionalisme guru di sekolah menengah atas negeri 3 tapung diterbitkan tahun 2020*. Guru yang profesional guru yang memiliki kompetensi sesuai standar yang ada untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.²³ Persamaan dengan peneliti ini membahas tentang supervisi akademik dengan profesionalisme guru di sekolah. Perbedaannya adalah subjek dari penelitiannya itu SMA N 3 Tapung, membahas tentang hubungannya, dan metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti saya subjeknya itu SMA N 2 Tegal, penjelasnya itu tentang penguatan, dan metode yang saya gunakan adalah kualitatif.

Kelima, Buku karya Muwahid Shulhan (2012), dengan judul *supervisi pendidikan*. Dalam bukunya tersebut memamparkan latar belakang perlunya supervisi terletak berakar pada mendalam dalam kebutuhan riil masyarakat, antara lain : latar belakang kultural, filsafat, psikologis, sosial, sosiologis, dan pertumbuhan jabatan.²⁴ Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah supervisi diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya pemaparan tentang latar belakang perlunya supervisi.

Keenam, Buku kaya Muhammad Anwar, (2018), profesi guru juga sangat lekat dengan integritas dan personalita, bahkan identik dengan citra kemanusiaan.²⁵ Persamaan yang ada pada peneliti ini adalah guru yang profesional dan kompetensi guru. Perbedaannya adalah metode model dan pendekatan pembelajar dan pengelolaan kelas.

²³ Viony Reva Angriane, Skripsi : “*Hubungan Supervisi Akademik Dengan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung*”, (Pekanbaru : UIN Suka Riau, 2020), hal.1.

²⁴ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya : Acima Publishing, 2012), hal.180.

²⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hal 5.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab yaitu :

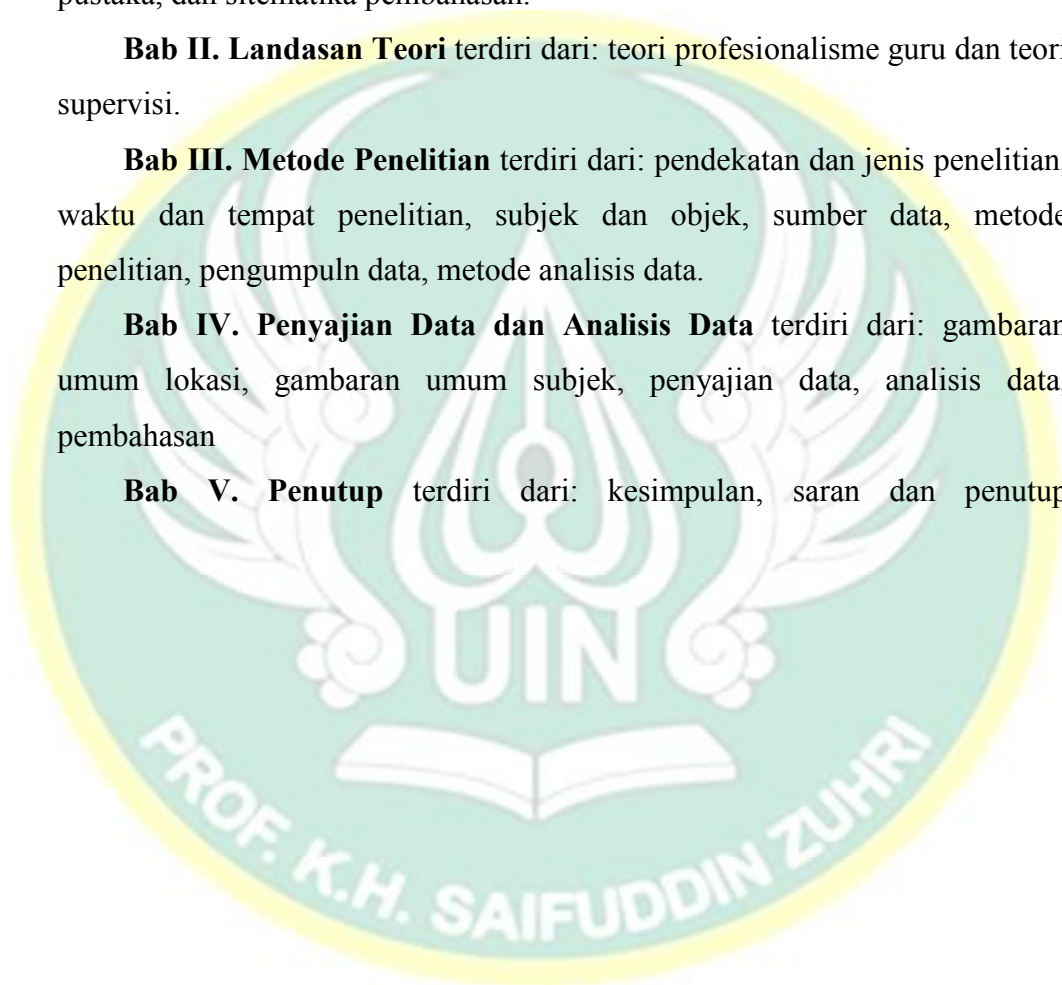
Bab I. Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori terdiri dari: teori profesionalisme guru dan teori supervisi.

Bab III. Metode Penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek, sumber data, metode penelitian, pengumpuln data, metode analisis data.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Data terdiri dari: gambaran umum lokasi, gambaran umum subjek, penyajian data, analisis data, pembahasan

Bab V. Penutup terdiri dari: kesimpulan, saran dan penutup



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesi berasal dari kata *profession* atau bahasa lain *profecus*, yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaannya.²⁶ Profesi adalah pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Mendidik adalah profesi yang mulia, dengan alasan bahwa di tangan pendidik nasib akhir negara tidak ditentukan. Keterampilan yang dapat ditunjukkan mengacu pada tanggung jawab individu dan tingkat informasi kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.²⁷

Profesionalisme adalah kesepakatan untuk menginstruksikan maka tiap pekerjaan wajib diselesaikan oleh individu yang ahli. Individu yang ahli adalah individu yang mempunyai profesi. Menurut Muhtar Luthfi (1984) menyatakan maka seorang dikatakan mempunyai profesi apabila memenuhi kriteria yaitu :pertama sesuatu profesi wajib mempunyai keahlian, ialah sesuatu pekerjaan harus diisyaratkan dengan kemampuan yang spesial untuk profesi tersebut. Kemampuan itu diperoleh dengan metode mempelajari secara khusus sebab profesi tidaklah profesi yang diwariskan. Kedua profesi diseleksi sebab dijalani sepenuh waktu, dianggap selaku kewajiban penuh waktu, ialah bukan paruh waktu. Ketiga profesi mempunyai teori standar secara umum. Maksudnya, profesi itu dijalani bagi ketentuan yang jelas, diketahui umum, teori terbuka dan secara umum pegangannya diakui. Keempat profesi adalah untuk masyarakat, bukan buat diri sendiri. Kelima profesi wajib dilengkapi dengan keahlian diagnostik serta keterampilan aplikatif. Kecakapan dibutuhkan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya. Keenam

²⁶ Said Hasan, *Profesi dan profesionalisme Guru*, (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 10.

²⁷ Iwan wijaya, *Profesionalisme Teacher*, (Bojong Genteng : CV Jejak, 2018), hal 12.

profesional mempunyai otonomi dalam melaksanakan kinerja profesional mereka. Otonomi ini Cuma bisa diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi. Ketujuh profesi memiliki kode etik profesi. Kedelapan profesi wajib memiliki klien yang jelas, orang yang membutuhkan layanan.²⁸

Beberapa definisi profesional guru menurut para ahli :

- a. Menurut Euis Karwati dan Jonni Juni P (2013) profesionalisme guru merupakan komitmen anggota dalam sseuatu profesi untuk tingkatan ketrampilan profesinya serta terus menerus meluaskan strategi kerja yang bergantung pada pekerjaannya.
- b. Menurut Erni Agustina Suwartini (2017) profesionalisme guru adalah proses pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam membimbing siswa kearah kedewasaan dan kematangan menuju kemandirian.
- c. Usman (2009) menyatakan bahwa pengajar yang memiliki kemampuan cakap adalah pendidik yang memiliki ciri-ciri, misalnya mendominasi pembentukan pembelajaran, mendominasi menampilkan materi, melaksanakan program pengajaran, melakukan program pendidikan yang sudah disusun, serta memperhitungkan hasil dari program latihan yang dicoba.²⁹
- d. Agung (2012) mengatakan bahwa agar disebut profesional, peraturan masyarakat bahwa seorang guru harus melalui pendidikan profesi guru. Dalam penjabarannya lebih lanjut dikatakan, pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi sesudah program sarjana keahlian khusus.³⁰

²⁸ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan". Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, vol. 2, No. 1. 2004.

²⁹ Vani Febri Savitri, "Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di MTs Negeri 19 Jakarta" (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal 10.

³⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Razz Media, 2017), hal.173.

Dari beberapa pengertian mengenai profesionalisme guru dijelaskan oleh beberapa ahli, maka bisa disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan komitmen anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, sebagai pengajar maupun pendidikan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran melalui kecakapan di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Proficient advancement is likewise a significant approach instrument in the instructive change and school improvement drives. We would offer a few preventative notes. To start with, on occasion, strategy choices in the space of expert advancement are helped out political practicality and representative reasons than for sound educational reasons (Johansson and Bredeson, 1999). When, for instance, school viciousness, racial contentions and falling grades call for administrative activity, instructor preparing is a fast and prepared arrangement.

Actually educator preparing is just a single piece of a lot bigger way to deal with basic issues in instruction. Besides, however significant as expert advancement seems to be to school improvement, it ought not be viewed as a substitute for clear and quantifiable instruction objectives, sufficient assets to address youngsters' issues, and steady constructions and avowing learning societies.³¹

Menurut johansson dan bredeson bahwa kemajuan yang baik merupakan pendekatan yang penting dalam perubahan dan dorongan dalam peningkatan sekolah. Pertama dalam pilihan strategi dalam ruang kemajuan dibantu dengan alasan praktis daripada alasan pendidikan yang sehat. Misal, kekejaman di sekolah, pertengakaran dan penurunan nilai menuntut aktivitas adminitratif, persiapan instruktur adalah pengaturan yang siap.

Sebenarnya pelatihan pendidik itu cara yang lebih besar untuk menangani masalah dalam pengajaran dan kemajuan itu sangat penting untuk perbaikan sekolah. Melakukan kemajuan itu harus secara signifikan dalam perubahan pembelajaran maupun perbaikan sekolah.³²

³¹ Paul V. Bredeson, "The School Principal's Role In Teacher Profesional Development" Journal Of In-Service Education, Vol.26, No. 2. 2000. hal.399.

³² Paul V. Bredeson, "The School Principal's Role In Teacher Profesional Development" Journal Of In-Service Education, "terj." Vol.26, No. 2. 2000. hal.399.

2. Ciri-Ciri Guru Profesional

Pendidik dalam sistem pendidikan bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju tujuan yang telah ditentukan. Pendidik dianggap profesional jika mempunyai keterampilan khusus dalam belajar.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana menyatakan bahwa, guru profesional mempunyai ciri yaitu : pendidik wajib memahami kondisi siswa, mempunyai motivasi yang tinggi agar terus berprestasi, bekerja dengan prinsip etika yang jelas, memiliki pengalaman waktu yang lama dalam pendidikan formal, memahami ilmu pengetahuan dalam bidangnya secara berkesinambungan.³³

Webster Gibson (1965) yang dikutip oleh Suparlan (2006) menyebutkan bahwa ada beberapa persyaratan dalam suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, yakni :

- a. Membuat kesepakatan dengan masyarakat atau pemerintah dalam suatu bidang jasa tertentu hanya dapat dicapai oleh seseorang dengan bidang keahlian tertentu dan standar keterampilan tertentu yang berbeda dengan profesi lain.
- b. Bidang keilmuan yang memberikan dasar teknis dan proses kerja yang unik, berbeda dengan bidang lainnya.
- c. Proses persiapan yang diperlukan dan teratur sebelum mengerjakan pekerjaan secara profesional.
- d. Memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan pemilihan dengan cara efektif dan memastikan bahwa hanya mereka yang dianggap kompetitif yang dapat melakukan bidang pekerjaan tersebut.³⁴

Karakteristik pendidik yang berpengalaman bisa menunjukkan bahwa guru wajib mempunyai kemampuan spesifik atau wajib mempunyai tolak ukur supaya membentuk pengajar yang profesional. Selanjutnya pengajar juga harus mempunyai pengalaman dan pelatihan memegang peranan yang sangat penting dan wajib beretika untuk menjalankan profesinya sebagai

³³ Shinta Nurmaida, *Skripsi : Pengaruh Profesi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Tangerang*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

³⁴ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2015), hal.3-4.

pengajar.³⁵ Jadi untuk menjadi seorang guru profesional harus mempunyai kualitas keahlian dan wajib sehat jasmani serta mempunyai banyak keahlian serta keterampilan yang baik.

3. Peran Guru Profesional

Kompetensi guru dan peran penting selain sebagai pengajar, pendidik wajib memiliki beberapa peran penting dalam kegiatan pembelajaran Berikut adalah peran yang dianggap paling dominan dan di klasifikasikan yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa untuk menerima pengetahuan dalam hidupnya seperti mempunyai pengalaman dan kemampuan, mengurus kesehatan jasmani, rohani, memiliki kepribadian mandiri, mempunyai perilaku yang kuat dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri, bangsa, masyarakat, baik yang bersifat individu, sosial atau spiritual.

Jadi, pekerjaan serta peran pengajar selaku pendidik adalah aktivitas pembelajaran yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengontrol semua kegiatan yang dilakukan untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi supaya siswa dalam segala aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tata cara dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Guru Sebagai Pengajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang pendidik, yaitu interaksi yang harmonis antar pegajar serta siswa, kemampuan sosial pengajar, rasa aman, dan kemampuan komunikasi pengajar.

Sebagai guru harus memiliki beberapa hal yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu membentuk kelas yang kondusif, menciptakan kepercayaan pada siswa, merespon baik, menyampaikan dukungan, memedulikan, mempersiapkan media pembelajaran,

³⁵ Shinta Nurmaida, *Skripsi : Pengaruh Profesionaslime Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Tangerang*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

menggunakan sistem belajar mengajar yang bermacam-macam. Untuk menjadikan aktivitas pembelajaran yang memiliki keterampilan yang maksimal, tentu pengajar selalu berkomitmen untuk meningkatkan dan juga menjaga spirit dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Pembimbing dalam sebuah kunjungan wajib berdasarkan pengetahuan serta mempunyai tanggung jawab untuk kelancaran dalam kunjungan.

Istilah kunjungan disini adalah suatu proses belajar mengajar, yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Semua ini didasarkan pada kerjasama yang baik dengan siswa, tetapi guru mempunyai dampak terbesar pada setiap perjalanan.³⁶

d. Guru Sebagai Pemimpin

Seorang pendidik memiliki keperibadian yang unggul, mempunyai kecakapan dan mempunyai kemampuan dalam mempengaruhinya supaya siswa bisa semangat serta aktif pada aktivitas belajar mengajar. Pendidik selaku pemimpin pada pendidikan artinya sebuah metode dimana antara suatu pendidik menyampaikan dampak terhadap sekelompok peserta didik guna keberhasilan pendidikan secara serentak.

e. Guru Sebagai Model Dan Teladan

Keteladanan pendidik yang akan menyampaikan reaksi yang positif terhadap siswa, tetapi juga penting pula bagi siswa untuk dipertimbangkan. Siswa memiliki keberanian bahwa gaya hidup pribadinya dan penuh dengan bijak, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Tidak mungkin mampu menolak dan menentang bahwa peran pendidik sebagai contoh bagi siswa akan menjadi panutan baik untuk siswa maupun untuk lingkungan di mana guru tersebut berada. Jadi, guru harus memperhatikan harus pada segala aktivitas baik dalam hal

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2009), hal.41.

berbicara, kebiasaan bekerja, pakaian yang digunakan, berinteraksi dengan manusia, gaya hidup dan cara pengambilan keputusan.

f. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Penting pula pendidik menjadi anggota masyarakat untuk berhubungan menggunakan keilmuan, bakat dan ketrampilan seperti pada aktivitas religius, pemudaan, dan aktivitas olahraga. Pergaulan dengan masyarakat erat akan mempengaruhi penerimaan secara umum pada pendidik dalam kehidupan masyarakat.

g. Guru Sebagai Administrator

Salah satu perannya dalam pembentukan pengajar wajib melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana dalam perencanaan telah dibikin secara urut dari bahan ajar yang akan di ajarkan, media yang di pakai serta sistem pelajaran.

Selain melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pengajar dituntut melaksanakan dan mencatat hasil belajar siswa. Sebab komponen yang harus di dokumentasikan oleh pengajar sebagai bukti bahwa guru telah melakukan tugasnya menjadi guru.

h. Guru Sebagai Pendorong Kreatif

Kegiatan pembelajaran pengajaran agar menjadi lebih efektif serta efisien ketika pengajar bisa membuktikan dan membagikan kreativitas dengan tertib. Adanya kreativitas yang melaksanakan sesuatu, tidak ada yang pernah melakukannya.

Salah satu efek positif berdasarkan adanya kreativitas dalam pendidikan siswa dan aktivitas pembelajaran, bahwa pengajar senantiasa mengusahakan dalam mendapatkan siswa tentu akan memberikan persepsi kepada guru bahwa ia kreatif, karena ada cara yang lebih baik untuk memajukan layanan kepada siswa.

Oleh karena itu, kreativitas membuktikan bahwa apa yang dilakukan pengajar saat ini lebih baik apa yang dilakukan guru sebelumnya.

i. Guru Sebagai Evaluator

Salah satu alat untuk menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan dan pembelajaran siswa dalam belajar adalah dengan melihat materi yang diberikan oleh guru. Penilaian adalah salah satu elemen terpenting dari pembelajaran yang sangat kompleks. Oleh karena itu, ada penilaian yang dilatar belakangi oleh beberapa makna lain yang memberikan arti jika bekerjasama dalam situasi yang hampir sama, dan tidak mungkin untuk dipisahkan berdasarkan aspek penilaian.

Maka dari itu, pendefinisian metode sebagai penjabaran dalam evaluasi tentunya harus sejalan dengan prosedur yang jelas yang ada dari tiga tahapan : persiapan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi.³⁷

Professionalism does not depend on rewards status, but on the confirmation of three principles in leading and implementing a profession.

1. *Knowledge is the basis of decisions made in light of the permission of practice and the unique needs of the client.*
2. *The practitioner promises to pay the first attention to the well-being of the client.*
3. *The profession has a joint responsibility to define, communicate and implement the standards and ethics of the profession.*³⁸

Profesionalisme tidak tergantung pada status penghargaan, tetapi pada penegasan tiga prinsip dalam memimpin dan melaksanakan suatu profesi.

1. Pengetahuan adalah dasar yang dibuat berdasarkan iin praktik dan kebutuhan
2. Praktisi berjanji untuk memberikan perhatian pertama pada kesejahteraan
3. Profesi memiliki tanggung jawab bersama untuk menetapkan, mengkomunikasikan, dan menerapkan standar dan etika profesi.³⁹

³⁷ Arfandi Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", Jurnal Edupedia, Vol. 5, No. 2,2021, hal.38-40.

³⁸ Ann Lieberman, *Schools as Collaborative Cultures: Creating the Future Now* (New York : The Falmer Press,1990), hal.25.

4. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Guru

Menurut pasal 13 ayat 1 UU ketenagakerjaan tahun 2003, ayat 10 menyatakan bahwa, “kemampuan adalah kemampuan kerja setiap individu, yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja menurut standar yang telah ditetapkan”.⁴⁰

UU No. 14 pasal 1 (10) Tahun 2005 mengenai guru dan dosen menyatakan bahwa, kemampuan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁴¹

UU ini menjelaskan bagaimana upaya pemerintah untuk pengembangan profesi guru dengan perlindungan hukum dengan standar khusus yang dirancang untuk mendorong pengembangan profesi guru.⁴² Keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dan dosen meliputi keterampilan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah belajar siswa, pemahaman terhadap siswa, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pembentukan dan penerapan pembelajaran untuk menilai hasil belajar, dan siswa untuk membentuk berbagai keterampilan dan pengembangan kurikulum dan kemampuan mengelola perkembangan.⁴³

Pendidik yang merupakan pengetahuan atau landasan pendidikan perlu memahami hakikat dan konsep pendidikan. Diantaranya fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan sepanjang hayat dan berbagai implikasinya, peran keluarga dan masyarakat dalam

³⁹ Ann Lieberman, *Schools as Collaborative Cultures: Creating the Future Now* (New York : The Falmer Press, 1990), “terj.” hal.25.

⁴⁰ Fathor Rahman, “*Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Dosen*”, *Jurnal Akademika*, Vol. 15, No. 1, hal.2. 2017.

⁴¹ Fathor Rahman, “*Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Dosen*”, *Jurnal Akademika*, Vol. 15, No. 1, hal.2. 2017.

⁴² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal 167.

⁴³ Jeje Mustah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 40.

pendidikan, sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan.

Untuk memahami siswa, pendidik perlu memahami siswa dengan baik, memahami tingkat perkembangan yang dicapai, kemampuan, kekuatan dan kelemahan, kendala yang dihadapi serta faktor-faktor besar yang mempengaruhi mereka.

Dalam pengembangan kurikulum, semua guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran sudah tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandardisasi oleh Depdiknas, tepatnya badan standardisasi nasional pendidikan. Singkatnya, guru tidak perlu sibuk menulis buku sesuai dengan bidangnya.

Menurut Naegue, desain dan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan prosedur untuk mengatur dan mempersiapkan kelas secara efektif. Pada hari pertama, guru bertanya-tanya apa yang harus dilakukan. Dalam melakukan pembelajaran, anak-anak dan remaja pada umumnya belum memahami pentingnya belajar dan wajib mengambil inisiatif pembelajaran dari guru. Oleh sebab itu, pendidik wajib mempersiapkan materi pembelajaran yang dapat membangun rasa ingin tahu peserta didik, yaitu pembelajaran yang menarik, bermanfaat, dan bervariasi, baik dari segi tugas maupun isi atau materinya. Evaluasi hasil belajar, keberhasilan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahaman dan kemampuan bekerja secara efektif dalam penilaian pendidikan.

Pengembangan dan pembelajaran siswa adalah proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan.⁴⁴

⁴⁴ Jeje Mustah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 30-41.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan keahlian kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, panutan siswa, kepribadian mulia, penilian pemenuhan diri, religius., pengembangan diri.

Pendidikan nasional yang bermutu berakhlak mulia, menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kuat, stabil, serta dewasa. Menurut husain dan ashraf, karakter guru sangat penting ketika disepakati bahwa pendidikan bukan hanya tentang mendidik manusia untuk hidup.

Guru yang arif dan beribawa, guru bukan hanya sebagai seorang pembelajar, tetapi juga seorang yang arif, dan saleh yang dapat mempengaruhi pemikiran generasi muda. Guru tidak boleh sombong dalam ilmunya, karena merasa paling berpengetahuan dan berkompeten dibanding guru lainnya. Sehingga ia meremehkan dan membenci teman-temannya.

Menjadi teladan, menurut mulyasa kepribadian guru memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Hal Ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka meniru, termasuk meniru kepribadian guru dalam membentuk kepribadian guru.

Mengevaluasi kinerja sendiri, pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman pendidikan adalah manfaat besar bagi guru untuk meningkatkan pendidikan kelas mereka. Pengalaman kelas memberi guru wawasan untuk memahami kepribadian anak dan cara terbaik untuk menghadapi keragaman ini. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

Mengembangkan diri, guru wajib memiliki semangat belajar yang besar. Sebagai contoh kecil, yaitu kecintaannya pada membaca dan melatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik. Jika guru dapat konsisten sebagai pembelajar mandiri, guru yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya.

Religius, erat kaitannya dengan keluhuran dan kepribadian muslim. Keimanan kepada Allah sebagai pencipta nama baik menciptakan akhlak yang mulia.⁴⁵

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat di sekitarnya.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan keahlian guru untuk menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk mengarahkan siswa agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴⁶

Tabel.1

Kompetensi	Keterampilan
Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan atau dasar-dasar pendidikan 2. Memahami siswa 3. Silabus/Pengembangan kurikulum 4. Desain pelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran edukatif dan interaktif

⁴⁵ Jeje Mustah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42-48.

⁴⁶ Fathor Rahman, "*Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Dosen*", *Jurnal Akademika*, Vol. 15, No. 1, hal.2. 2017.

	6. Evaluasi hasil belajar 7. Perkembangan siswa
Kompetensi Kepribadian	1. Berakhlak mulia 2. Stabil dan dewasa 3. Arif dan bijaksana 4. Menjadi teladan 5. Evaluasi kinerja sendiri 6. Mengembangkan diri 7. Agama
Kompetensi Sosial	1. Komunikasi lisan dan tulisan 2. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional 3. Berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid 4. Pergaulan akhlak yang baik dengan masyarakat sekitar
Kompetensi Profesional	1. Kemampuan menguasai materi pelajaran mendalam dan luas

Baced on the structural foundations of Baumert and Kunter (2006 : 469–520) this model aims distinguish between two aspects of central competence in the design of education offerings in teacher training institutions. Motivation, self-regulation : motivation and will, knowledge aspects and abilities. These two aspects are assigned to specify ability components along the recognized aspects of expertise (2011 : 29–53) :

ESD competence aspect motivation and volition.

This refers to competence components such as:

- a. recognizing the challenges of society as a whole and the importance of the regulatory concept of sustainable development as a challenge.*
- b. recognition of the role of education as a resource in achieving this societal challenge.*

*c. recognition of ethical judgment as an educational goal and as a central part of co-creation skills that students should develop.*⁴⁷

Menurut baumert dan kunter bahwa model ini bertujuan membedakan dua aspek kompetensi sentral dalam desain penawaran pendidikan di lembaga pelatihan guru. Motivasi, pengaturan diri: motivasi dan kemauan, aspek pengetahuan dan kemampuan. Kedua aspek ini ditugaskan untuk menspesifikasikan komponen kemampuan sepanjang aspek keahlian yang diakui. Aspek kompetensi ESD motivasi dan kemauan. Ini mengacu pada kompetensi seperti:

1. Mengenali tantangan masyarakat keseluruhan dan pentingnya konsep regulasi pembangunan berkelanjutan sebagai tantangan
2. Pengakuan peran pendidikan sebagai sumber daya dalam mencapai tantangan masyarakat
3. Pengakuan penilaian etis sebagai tujuan pendidikan dan sebagai bagian sentral dari keterampilan kreasi bersama yang harus dikembangkan siswa.⁴⁸

Kompetensi guru memerlukan perencanaan yang tepat oleh pemimpin sekolah. Hal ini penting tidak hanya bagi sekolah, tetapi juga bagi para guru yang terlibat. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai umpan balik terhadap berbagai hal, antara lain keterampilan, keletihan, kekurangan, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, untuk membuat keputusan tentang berbagai hal, seperti mengidentifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, dan aspek lain dari keseluruhan pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan.⁴⁹

⁴⁷ Franziska Bertschy dkk, "Teachers' Competencies for the Implementation of Educational Offers in the Field of Education for Sustainable Development", *Journal Sustainability*, Vol.5, No.10, 2013, hal 5076.

⁴⁸ Franziska Bertschy dkk, "Teachers' Competencies for the Implementation of Educational Offers in the Field of Education for Sustainable Development", "terj." *Journal Sustainability*, Vol.5, No.10, 2013, hal 5076.

⁴⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 172.

Kompetensi guru harus terus dilaksanakan untuk menentukan pengembangan keahlian guru. Oleh karena itu, hasil tes kecakapan guru selalu tersedia untuk kenaikan jabatanm penempatan, dan penghargaan guru.

5. Keterampilan Yang Harus Dimiliki Oleh Guru

Ada beberapa keterampilan mengajar dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau calon guru dalam sistem pembelajaran yaitu:

a. Keterampilan Bertanya

Menurut Sunhaji (2009), mengajukan pertanyaan merupakan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Mengajukan pertanyaan memainkan peran penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran, karena teknik bertanya dan melontarkan yang pasti akan menerima efek positif pada siswa yaitu : meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, menghidupkan kembali terhadap sesuatu masalah yang sedang dihadapi atau dibahas, mendorong siswa untuk memiliki pola dan metode berpikir positif karena pemikiran itu sendiri sebenarnya mengajukan pertanyaan, menarik perhatian siswa terhadap masalah yang sedang siswa diskusikan.

Adapun pengantar yang baik untuk pertanyaan, yaitu siswa jelas dan mudah dipahami, berikan instruksi yang cukup untuk menjawab pertanyaan siswa, fokus pada masalah atau tugas tertentu, dan beri siswa waktu untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Muh. Uzer Usman (2007) menyatakan bahwa penguatan merupakan wujud tindakan, apa ini bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari perubahan perilaku guru dan perilaku siswa yang memberikan informasi dan umpan balik kepada siswa atau perilaku siswa, segala bentuk tindakan dorongan dan koreksi yang dituju. Menurut Wina Sanjaya (2006) keterampilan dasar penguatan merupakan

respon perilaku guru terhadap perilaku siswa dalam bentuk verbal dan nonverbal.

Jadi, penguatan adalah tindakan yang diambil sebagai respons terhadap tindakan positif dan dapat meningkatkan kemungkinan tindakan tersebut akan diulang kembali. Penguatan tidak boleh diremehkan dan harus dipertimbangkan secara serius. Tindakan tersebut dirancang untuk mendidik atau mendorong peserta didik supaya lebih aktif terlibat di dalam interaksi pembelajaran.

Pada dasarnya, peningkatan keterampilan dapat dibagi menjadi dua kelompok, penguatan verbal serta penguatan nonverbal yaitu ada penguatan bahasa yang diucapkan dengan kata pujian, terimakasih, kesepakatan, misalnya sangat baik, benar, bijaksana, saya senang dan sebagainya, selanjutnya ada penguatan nonverbal, dalam bentuk gerakan tubuh dan ekspresi wajah. ekspresi wajah dan aktivitas tangan dan menggunakan sentuhan mengusap-usap punggung.

Penguatan harus dilakukan dengan kehangatan dan semangat, tergantung pada perilaku dan penampilan siswa yang patut diberi penguatan, menghindari lelucon yang tidak menyenangkan, cemoohan yang kasar, dan perilaku negatif berupa mematahkan semangat belajar. Jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru tidak boleh langsung menyalahkannya, tetapi guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Tujuan dari proses pembelajaran variasi merupakan menumbuhkan kepedulian dan keinginan peserta didik agar dapat belajar dengan bertambah baik. Muh Uzer Usman (2007) menyatakan bahwa keterampilan membentuk tiga jenis keterampilan variasi : variasi acara mengajar guru, Penggunaan variasi ada pemusatan perhatian, keheningan atau kebisuan selama penjelasan. Guru tiba-tiba hening sebentar akan menarik kepedulian, melakukan kontak mata, melakukan gerakan kepala dan ekspresi wajah, serta mengubah posisi atau gerakan

didalam kelas untuk mengontrol perilaku siswa. Variasi dalam penggunaan media atau bahan ajar Variasi alat dan bahan audiovisual, yang dapat diraba dan di gerakkan. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik, tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas tanpa menimbulkan kebosanan pada siswa.

d. Keterampilan menjelaskan

Penyajian informasi yang dikelola secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan hubungan timbal balik.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Sardiman menyatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah sejauh mana seorang pendidik dapat mulai mengajar dan mempelajari pelajaran tertentu.

Zainal Asril menjelaskan bahwa mengakhiri pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyesuaikan pelajaran, atau kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Perilaku yang harus ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yang melibatkan sekelompok orang dalam hubungan tatap muka yang informal dengan pengalaman dan informasi yang beragam. Jadi, guru dan calon guru perlu mempertimbangkan keterampilan ini agar dapat melakukan tugas dengan baik.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ketika proses belajar mengajar terganggu. Kondisi pembelajaran yang optimal ketika guru mengelola siswa dan fasilitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajarannya dalam suasana yang nyaman.

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Cara terorganisir untuk melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi pribadi maksimal untuk tujuan berbagi informasi.⁵⁰

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Mengutip Sukmadinata (2004), menurut Cascio mengemukakan bahwa kemampuan dan motivasi merupakan faktor yang berinteraksi dengan kinerja dan profesionalisme berkaitan dengan kinerja. Faktor-faktor yang tidak secara langsung menyesuaikan kinerja manusia, modal, metode, produksi, lingkungan organisasi, lingkungan negara, lingkungan regional, dan umpan balik.

Selain faktor-faktor yang diatas, pendidik perlu menyadari dan menguasai agar profesional dan efisien di era informasi. Pendidik juga perlu memiliki seperangkat standar kompetensi dan penjabaran berbagai sub kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Sesuai dengan rumusan yang dihasilkan oleh asosiasi LPTKI Indonesia 2006.

Faktor-faktor yang mendorong profesionalisme guru dapat dilihat dari segi input-proses-output. Dari beberapa faktor yang mendorong profesionalisme guru, dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu perspektif input, proses, dan output.

a. Perspektif masukan

Hal-hal yang terdapat dalam pribadi pendidik meliputi kemampuan atau jenjang pendidikan guru, masa lama masa kerja, wawasan kerja, pelatihan yang dilakukan, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik, dan keterampilan. Faktor ini bermula dari lingkungan di sekitar pendidik seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja di sekolah, dukungan keluarga, dukungan dari komite sekolah, siswa dan lingkungan sekitar.

⁵⁰ Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru", Jurnal El-Ghiroh, Vol. 12, No. 1, 2017, hlm 132-139.

b. Perspektif Proses

Pendidikan dan pembelajaran di kelas melibatkan motivasi tinggi untuk mengajar dan mendidik siswa, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik untuk belajar di sekolah, dan penggunaan media dan sumber-sumber yang tepat di sekolah, termasuk faktor-faktor seperti potensi dan kecakapan guru dalam aplikasi pendidikan. Kemampuan psikologis dalam proses pembelajaran dan kemampuan berkomunikasi secara sosial dengan siswa di dalam kelas.

c. Perspektif Keluar

Memahami faktor profesional dan keterampilan lulusan dalam dunia kerja atau masyarakat, reaksi dan kehormatan dunia kerja terhadap masyarakat dan lulusan sekolah, serta keteladan perilaku yang ditunjukkan oleh para lulusan sekolah.⁵¹

7. Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Profesionalisme pendidik pada akhirnya ditentukan oleh para guru. Purwanto (2002) menyatakan bahwa pendidik harus selalu berusaha sebagai berikut : mengetahui tentang persyaratan standar profesi yang ada, memahami kompetensi yang dibutuhkan, membentuk interaksi pertemanan yang hebat dan luas melalui organisasi profesi, untuk menumbuhkan sikap rajin atau budaya kerja yang berfokus pada penyediaan kualitas tinggi terhadap konstituen, mendorong perubahan dan menciptakan imajinasi yang digunakan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi untuk membangkitkan imajinasi dan tidak ketinggalan dalam kemampuan mengelola pembelajaran.⁵²

⁵¹ Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru”, Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 1, No. 2, 2020, hal.49-50.

⁵² Mustofa, “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1, hal.85. 2007.

Untuk meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik, harus berusaha untuk tetap berhubungan dan berkoordinasi dengan para profesional dari berbagai bidang., khususnya profesional bidang pendidikan.⁵³

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologis diambil dari kata Inggris *supervision* yang mengandung pengertian pemeriksaan di bidang pendidikan. Orang yang supervisi adalah supervisor. Menurut perspektif morfologi, pengawasan dapat didasarkan pada: Struktur kata. Pengawasan mencakup dua kata, khususnya super berarti diatas, tambahan, visi artinya mengawasi. Supervisor memiliki situasi yang diatas atau memiliki situasi yang lebih tinggi dari individu yang di awasi.

Menurut pendapat Boardman et. yang dikutip oleh Piet. A. Sahertian (1981), pengertian supervisi secara etimologis sebagaimana, “Supervisi merupakan suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membina dengan cara terus-menerus pertumbuhan berkelanjutan guru sekolah. Untuk memungkinkan guru menginspirasi dan terus mengajar.”

Burhanudin (1994), mengatakan bahwa supervisi adalah alat untuk mengembangkan situasi pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik, dengan jalan memberikan pelajaran dan pengarahan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka di bidang pendidikan dalam segala hal.⁵⁴

Kimball Wiles, mengatakan bahwa supervisi merupakan mendukung perkembangan situasi pendidikan yang lebih baik. Menurut Piet Suhertian, supervisi adalah suatu upaya untuk melayani pendidik, baik

⁵³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 172.

⁵⁴ Muhammad Fatih Rusydi Syadzili, “*Profesionalisme Guru Dalam Supervisi Pendidikan*”, *Jurnal Tasyri'*, Vol. 25, No.1, 2018, hal.3.

secara kelompok untuk meningkatkan pendidikan. Kata kuncinya dari supervisi adalah penyediaan layanan dan dukungan.⁵⁵

Dengan demikian, pengawasan pendidikan berasal dari pengawas serta semua administrator sekolah untuk lebih mengembangkan manajemen sekolah dan bekerja pada presentasi sumber daya / guru melakukan kewajiban, kapasitas dan komitmen mereka sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicapai. No 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Guru dapat diberi tugas sebagai kepala sekolah untuk memfokuskan dan mengelola sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁶ Guru untuk membantu, memberi energi, memberi nasihat, arahan untuk meningkatkan, menumbuhkan kinerja dan keterampilan yang profesionalisme.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Piet A. Sahertian, menyatakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan dan dukungan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Dengan demikian, tujuan supervisi adalah memberikan pelayanan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menjalankan pembelajaran.

Secara umum, supervisi bertujuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan rencana yang diberikan, untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan tercapai secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam program kegiatan.⁵⁷

Sementara itu, tujuan supervisi pendidikan adalah: memungkinkan guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan, memungkinkan guru untuk mengajarkan pengalaman belajar siswanya, memungkinkan guru menggunakan alat, metode, dan sumber pengalaman belajar,

⁵⁵ Siti Maisaroh, Danuri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang : Tunas Gemilang, 2020), hal. 153.

⁵⁶ Muhadjir Effendy, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal.1.

⁵⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 283.

memungkinkan guru menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, dan membantu guru baru di sekolah agar puas dengan tugas yang diberikan.⁵⁸

Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru untuk lebih memahami kualitas, pertumbuhan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

W.H.Burton dan Leo J. Bruconer, sebagaimana dikutip oleh piet A.Sahertian berpendapat bahwa, fungsi utama supervisi adalah untuk menilai dan memperbaiki faktor yang mendorong proses belajar siswa.

Swearingen, dikutip oleh Sahertian, berpendapat ada delapan fungsi supervisi, yakni: mengkoordinir upaya sekolah, memberikan kepemimpinan sekolah, memperluas keahlian guru, upaya kreatif yang menginspirasi, menyediakan sarana dan penilaian yang terus menerus, analisis situasi pendidikan dan pembelajaran, menyampaikan pemahaman dan keahlian pada semua karyawan, dan kontribusi pada integrasi tujuan pendidikan dan peningkatan pendidikan guru.⁵⁹

3. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Sebagai seorang supervisor, perlu memahami prinsip-prinsip atau asas supervisi pendidikan untuk dapat di gunakan sebagai landasan melaksanakan supervisi demi untuk mencapai keberhasilan. Berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan saat melakukan supervisi adalah bagaimana mengubah pemikiran yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang kreatif serta konstruktif.

Dengan kata lain, suatu sikap menciptakan suasana aman dan nyaman, diterima sebagai subjek dalam dirinya sendiri, dan memungkinkan dirinya untuk berkembang. Supervisi harus dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip pada konteks tersebut, sahertian dalam risnawati mengemukakan prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pendidikan

⁵⁸ Arif Shaifudin, "*Supervisi Pendidikan*", Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2, hal.30-31. 2020.

⁵⁹ Mulyadi, dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*, (Malang : Madani, 2018), hal.4-5.

adalah: Prinsip Ilmiah, dilaksanakan secara terencana, teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi harus direncanakan terlebih dahulu dan dilakukan berdasarkan pengamatan, fakta, dan fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Demokratis, dalam melakukan supervisi, prinsip musyawarah pengambilan keputusan harus dipatuhi agar segala hambatan dan permasalahan dapat diatasi. Supervisor hindaknya tidak boleh egois menyebabkan guru akan merasa terbebani untuk melakukan kegiatan supervisi. Kooperatif saling berbagi ide dan saling berbagi pengalaman, memberikan dorongan, memberdayakan guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Kerjasama antara supervisor dan pihak sekolah, menciptakan situasi pendidikan dan pembelajaran yang baik. Konstruktif dan kreatif Menurut Sahertian dan Mataheru, membina inisiatif serta mendorong untuk menciptakan suasana yang aman dan potensi bagi semua orang.⁶⁰

Pendapat tentang prinsip-prinsip supervisi yang dijelaskan diatas menjadi acuan dan pedoman bagi pelaksanaan supervisi. Agar supervisi dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu berpegang pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini penting dalam pelaksanaan supervisi adalah adanya perbaikan bersifat ilmiah, kolaborasi, progresif dan inovatif untuk melakukan perubahan yang positif.

However, there are studies showing that technical skills do not affect teachers' attitudes. According to a study by Norlela and Mohd Munaim (2013) school supervision caused conflict because supervisors did not act as teacher profession, but rather were more disciplinary for education. This is because the supervisor is not very skilled in managing the supervisor. To overcome this deficiency, Sharifah Zainon Syed Lani (2002)

⁶⁰ Milasari, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, dan Hakmi Wahyudi, "Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe atau Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam" Journal Of Islamic Educational Management, Vol. 4, No. 2 hal. 47-78. 2021.

*believes that schools need to provide supervisory management programs to stakeholders in order to acquire the skills to supervise at school.*⁶¹

Keterampilan teknis tidak mempengaruhi sikap guru, peneliti yang dilakukan oleh norlela dan mohd munaim bahwa supervisi telah menyebabkan konflik karena supervisor disekolah tidak bertindak sebagai mentor dari profesi guru tetapi lebih menghukum terhadap pengajaran. Hal ini dikarenakan supervisor kurang terampil dalam mengelola supervisi. Sharifah zainon syed lani berpendapat bahwa sekolah harus memberikan program manajemen pengawasan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam memperoleh keterampilan dalam melakukan pengawasan sekolah.⁶²

4. Peran Supervisi

Peranan supervisi dapat dilihat dalam berbagai aspek dan kegiatan. Menurut Riva'i (1982) , ada tujuh jenis peran supervisi, yaitu : Supervisi sebagai kepemimpinan, kepemimpinan pendidikan yang membantu pengembangan guru. Supervisor sebagai pemimpin hendaklah memiliki keterampilan menggerakkan atau mempengaruhi guru untuk meningkatkan keterampilan profesionalnya agar profesi belajar mengajar menjadi lebih efektif. Kegiatan supervisi tidak akan efektif tanpa adanya bimbingan dari supervisor. Supervisi sebagai inspeksi, untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran yang dilaksanakan guru. Supervisi sebagai peneliti, untuk mengetahui data lebih lanjut yang lebih objektif dari laporan masalah yang terjadi selama invekksi. Supervisi sebagai latihan dan bimbingan, data yang dihasilkan dari penelitian menentukan tindakan yang diambil untuk mendorong atau meningkatkan proses belajar dan mengajar. Peningkatan keterampilan guru dilakukan melalui pelatihan atau bimbingan agar menjadi lebih efektif. Supervisi sebagai sumber dan pelayanan, selain itu, dalam rangka

⁶¹ Hareesol Khun-inkeeree, "Effects of Teaching and Learning Supervision on Teachers Attitudes to Supervision at Secondary School in Kubang Pasu District, Kedah", International Journal of Instruction, Vo. 12, No. 1, 2019, hal. 1347.

⁶² Hareesol Khun-inkeeree, "Effects of Teaching and Learning Supervision on Teachers Attitudes to Supervision at Secondary School in Kubang Pasu District, Kedah", "terj." International Journal of Instruction, Vo. 12, No. 1, 2019, hal. 1347.

meningkatkan keterampilan profesional guru, supervisi sebagai layanan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan keterampilan. Supervisi sebagai koordinasi, pelaksanaannya membutuhkan kerjasama antara sesama guru lain dan tidak boleh bersifat kompetitif. Supervisor perlu berbagi perhatian dalam memberikan dukungan sambil memastikan bahwa guru melakukan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengidentifikasi keterampilan mana yang perlu ditingkatkan, program supervisi perlu dievaluasi untuk memenuhi kebutuhan.⁶³

5. Teknik Supervisi Pendidikan

Untuk mengembangkan kemungkinan potensi sumber daya pengajar. Keterampilan supervisi menentukan berhasil tidaknya supervisi. Metode supervisi bersifat rasional, empiris, dan sementara, dan memerlukan pembaruan, koreksi dan peningkatan yang berkelanjutan seiring dengan kemajuan yang terjadi.

Secara umum menurut, John Minor Gwyn (1963) teknik supervisi bersifat individual serta kelompok. Teknik individual adalah teknik yang dilakukan pendidik baik secara individu serta teknik kelompok adalah teknik yang dilakukan untuk melayani banyak orang.

a. Teknik Individual

Ada beberapa macam teknik, yaitu : pertama kunjungan kelas, Kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru mengajar, artinya supervisor sedang mengamati pendidik mengajar. Kunjungan serta pengamatan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas dapat membantu menentukan kualitas penyelenggaraan kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran. Kedua ada pertemuan Pribadi yaitu percakapan, berdialog, atau bertukar pikiran antara pimpinan sekolah dengan guru atau pengawas dan pendidik untuk membahas upaya peningkatan keterampilan profesional. George Kyte berpendapat bahwa

⁶³ Risnawati, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), hal 227-229.

ada dua jenis percakapan pribadi. Yang pertama adalah percakapan pribadi setelah kunjungan kelas bersifat formal, kedua adalah percakapan sehari-hari yang santai bersifat informal.

Ketiga ada kunjungan antarkelas, setiap pendidik akan mendapatkan pengalaman baru terkait proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan lainnya. Kunjungan antar kelas lebih efektif ketika ada kesempatan untuk membahas isu-isu yang menarik perhatian guru tamu dengan guru yang dikunjungi. Keempat ada kunjungan sekolah, kunjungan sekolah dilakukan oleh pengawas pada bentuk, kunjungan yang telah diumumkan sebelumnya, kunjungan yang diundang oleh guru atas kepala sekolah.

b. Teknik Kelompok

Ada berbagai jenis supervisi yang bersifat kelompok, yaitu : pertama ada kunjungan antarsekolah kunjungan guru dari sekolah lain. Saat mengunjungi sekolah lain, pendidik dapat mengamati keberhasilan dan contoh sekolah yang dikunjunginya. Kedua kunjungan ini lebih efektif ketika membahas berbagai hal untuk meningkatkan pendidikan antar pengajar berkunjung. Ketiga ada rapat Dewan Guru, pertemuan antara semua pendidik dan kepala sekolah. Dapat digunakan untuk membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran siswa. Rapat dewan guru merupakan sarana komunikasi langsung antara kepala sekolah atau pelatih lainnya dengan semua guru.

Jadi, rapat dewan guru adalah salah satu alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembinaan profesional. Keempat penerbitan buletin profesional, selebaran berkala yang terdiri dari beberapa lembar tentang topik tertentu yang berkaitan dengan upaya peningkatan proses belajar mengajar. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat secara luas baik oleh guru maupun pembina kapan saja, dan dimana saja. Dapat juga digunakan sebagai bahan diskusi KKG, KKKS, KKPS. Kelima ada penataran yaitu kegiatan ini perlu tindak lanjut untuk mengimplementasikan hasil modernisasi. Upaya tindak lanjut ini berupa

kegiatan pembinaan langsung dengan memberikan bimbingan langsung dengan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dilapangan. Keenam pertemuan dalam kelompok kerja, pusat kegiatan guru Seperti KKG, KKKS, KKPS adalah salah satu upaya efektif untuk menyelenggarakan pendidikan profesi.

Ketujuh pemanfaatan guru model, setiap daerah biasanya memiliki seorang guru yang memberikan kemampuan untuk dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Kedelapan kunjungan beberapa pengawas keluar wilayah pembinaan, dalam kunjungan tersebut, pengawas dapat melihat keberhasilan dan hambatan dalam mengelola kegiatan belajar dan kegiatan sekolah.⁶⁴

6. Proses Supervisi Pendidikan

a. Perencanaan Supervisi Pendidikan

Perlu disusun oleh supervisor supaya pelaksanaan supervisi bisa terarah. melakukan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan kemungkinan dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor dan bahkan siswa yang secara tidak langsung perlu memerlukan peningkatan ketrampilan mengajarnya. Ada banyak hal untuk dibicarakan tentang perencanaan supervisi :

1) Isi perencanaan supervisi

Ada banyak hal untuk dicantumkan dalam perencanaan, yakni : tujuan supervisi adalah apa yang ingin dicapai melalui supervisi, alasan melaksanakan kegiatan, mengutamakan pencapaiannya dan teknik pelaksanaannya dapat diterapkan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan siap melaksanakan dalam kegiatan yang dilaksanakan, waktu pelaksanaannya, apa yang perlu dilakukan dan bagaimana mendapatkan yang diperlukan.

⁶⁴ Mulyadi dan Ava Swastika Fahrena, *Supervisi Akademik*, (Malang : Madani, 2018), hal.63-76.

- 2) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi yaitu: untuk supervisi tidak ada rencana yang standar, perencanaan supervisi yang membutuhkan kreatifitas, rencana harus komprehensif, rencana harus kooperatif, rencana harus fleksibel.

b. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Riva'i (1982) mengemukakan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan. Ada beberapa kriteria : ada proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru, penilaian, mendeteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, pembinaan dan pengembangan.

Pelaksanaan supervisi harus berpedoman pada standar manajemen yang menunjukkan antara lain logis yang mengandung arti bahwa dilakukan secara efisien dengan cara yang terkoordinir, ulet, disengaja, seimbang, berdasarkan popularitas, dengan cara yang menyenangkan, menggunakan aparatur, berdaya guna, dan berdaya cipta.⁶⁵

c. Evaluasi

Evaluasi supervisi dilakukan pada semua aspek, meliputi termasuk evaluasi hasil, proses, dan pelaksanaan. Hasil supervisi yang ingin dicapai adalah perbaikan situasi belajar mengajar, oleh karena itu tujuan penilaian hasil pengawasan adalah siswa.

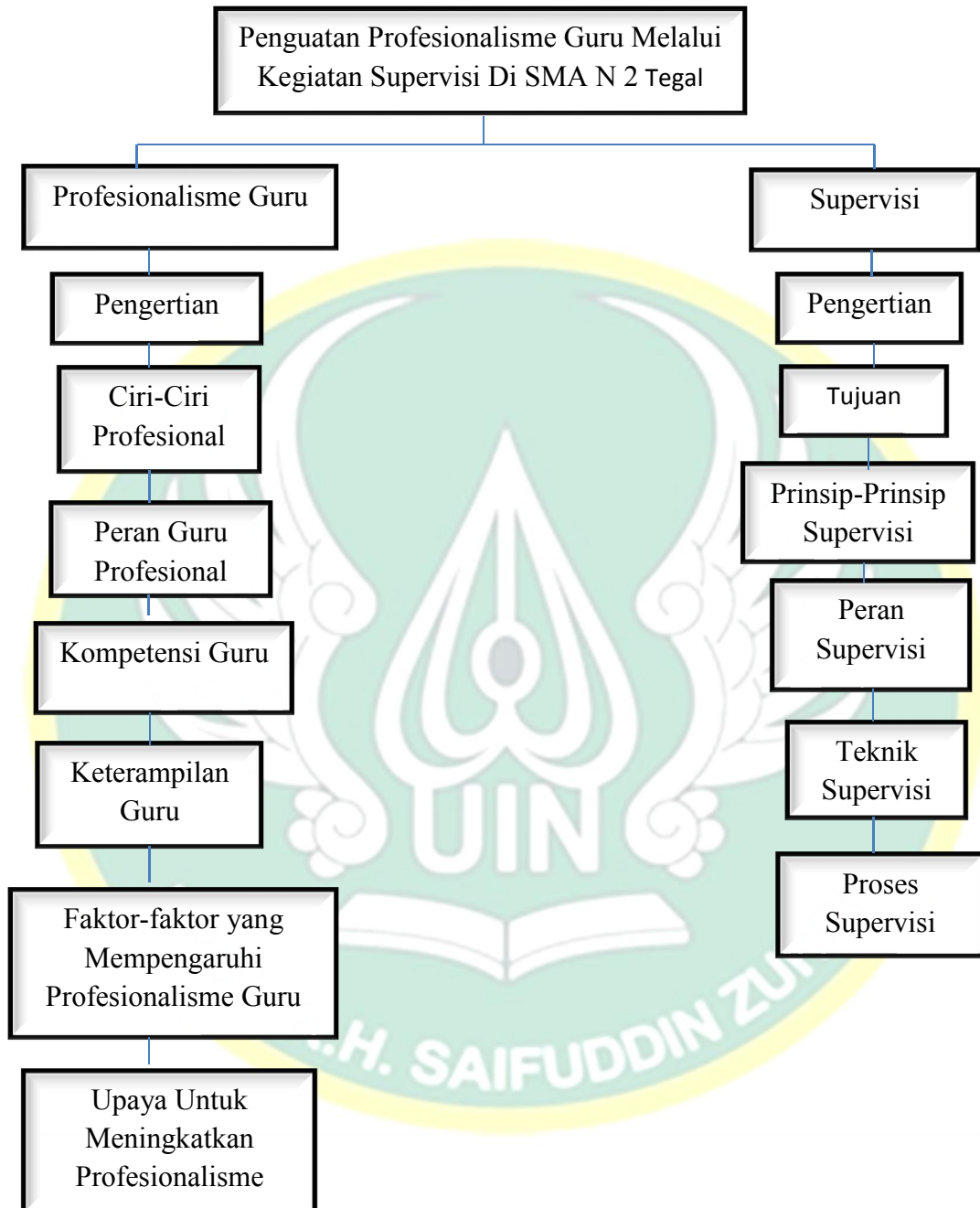
Proses supervisi mengacu pada upaya supervisor untuk meningkatkan keterampilan guru. Oleh karena itu, yang jadi target dalam evaluasi proses pembelajaran adalah guru. Evaluasi pelaksana supervisi, sasarannya adalah bahwa supervisor perlu menilai apa yang dilakukan, dimulai dengan tujuan yang ditetapkan, metode dan teknik yang digunakan, sikap dan keterampilan manajer dan komunikasi.⁶⁶

⁶⁵ Mujibur Rohman, "Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif Nu 01 Blater Kalimantan Purbalingga", Jurnal Madaniyah, Vol. 11, No. 2, 2021. hal. 186.

⁶⁶ Risnawati, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), hal. 239-245.

PETA KONSEP

Gambar.1



Penjelasan dari peta konsep

Konsep mengacu pada judul, judulnya tentang penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi. Pendidikan merupakan kegiatan yang interaksinya antara pendidik dengan siswa serta berbagai sumber pendidikan. Pembelajaran yang efektif mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Keradaan supervisi pendidikan sangat penting untuk mengawasi kinerja guru sebagai perantara ilmu ke siswa. Seorang guru tidak akan lepas dengan kata sempurna, sehingga guru memerlukan bimbingan dan juga bantuan dari orang yang lebih berpengalaman. Kegiatan pengawasan harus mampu untuk mendorong guru untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai kemampuan baik kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada cara pemikiran post-positivisme dan digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek biasa, (bukan tes) yang merupakan sarana utama, dan metode pengumpulan informasinya adalah triangulasi (kombinasi) dan diselesaikan dengan uraian data bersifat induktif/subjektif, dan makna penelitian subjektif lebih menekankan kepentingan dibandingkan dengan spekulasi.⁶⁷

*Qualitative researchers look for participants based on their knowledge and ability to explain the phenomenon or part of the phenomenon under study. Multiple participants may be interviewed until the same problem accure repeatedly. After that, the data is said to have reached "saturation". This means that a complete a understanding of has been achieved (Streubert & Carpenter, 1995).*⁶⁸

Peneliti mencari partisipan berdasarkan pengetahuan dan kemampuannya untuk menjelaskan fenomena atau bagian dari fenomena yang diteliti. Beberapa peserta dapat diwawancarai sampai masalah yang sama terjadi berulang kalil setelah itu, data dikatakan telah mencapai titik "kejenuhan" ini berarti pemahaman yang lengkap telah tercapai.⁶⁹

Hubungan antara peneliti dan kenyataan harus bersifat interaktif.⁷⁰ Dalam penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan situasi deskriptif, dan peneliti menjelaskan situasi sesuai dengan apa yang terjadi. Selain itui, pemeriksaan ini menggunakan penelitian lapangan dan analisis kontekstual.

⁶⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bojong Genteng: CV Jejak, 2018), hal. 8

⁶⁸ Juli G. Donalek, Sandie Soldwish, "An Introduction To Qualitative Research Methods", *Journal Urologic Nursing*, Vol. 24, No. 4, 2004, hal.356.

⁶⁹ Juli G. Donalek, Sandie Soldwish, "An Introduction To Qualitative Research Methods", "terj." *Journal Urologic Nursing*, Vol. 24, No. 4, 2004, hal.356.

⁷⁰ Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 3, No 2 , 2017, hal 103.

Saat melakukan survei lapangan ini, hal ini dilakukan melalui wawancara langsung atau tidak langsung dan persepsi.⁷¹ Sedangkan menggunakan studi kasus, karena penelitian ini membahas mengenai masalah penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi.

*If qualitative research is poorly designed and conducted, the results are unreliable and unhelpful. Given the skepticism that many researchers are skeptical about the effectiveness and reliability of the method, it is important to understand the challenges they pose to careless or negligent researchers.*⁷²

Jika penelitian kualitatif dirancang dan dilakukan dengan buruk, maka hasilnya tidak dapat diandalkan dan tidak membantu. Mengingat skeptisisme bahwa banyak peneliti skeptis tentang afektif dan keandalan metode, penting untuk memahami tantangan yang mereka ajukan terhadap penelitian yang lalai.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Tegal Jl. Lumba-lumba No.24, Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah. Waktu penelitian rencananya :

Bulan	Tahun
Mei-Juni	2022

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru SMA N 2 Tegal. Objek dalam penelitian ini adalah penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi di SMA N 2 Tegal.

⁷¹ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan*, (Bandung: Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hal. 5

⁷² Shoshanna Sofaer, "Qualitative Research Methods", *International Journal For Quality In Health Care*, Vol. 14, No 4. 2002, hal, 333.

⁷³ Shoshanna Sofaer, "Qualitative Research Methods", "terj." *International Journal For Quality In Health Care*, Vol. 14, No 4. 2002, hal, 333.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti memperoleh data. Tanpa adanya pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh keterangan yang sesuai dengan data umum yang ditetapkan.⁷⁴

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi termasuk gambaran asli tentang perilaku atau kesempatan untuk menanggapi pertanyaan yang membantu memahami perilaku dan penilaian manusia, misalnya memperkirakan perspektif tertentu dan memberikan kritik atas perkiraan tersebut.⁷⁵

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi cenderung ke arah observasi sistematis, yang disebut juga observasi terstruktur yaitu observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap masing-masing faktor yang diamati. Menekankan segi frekuensi dan interval waktu tertentu (misalnya setiap 10 menit). Observasi ini, isi dan ruang lingkup observasi lebih terbatas dan menyesuaikan dengan tujuan observasi, biasanya telah dirumuskan pada awal penyusunan rancangan observasi, respon dan peristiwa yang diamati dapat dicatat secara lebih teliti, dan mungkin dikuantifikasikan.⁷⁶

Penelitian ini dilakukan dengan bantuan observasi terstruktur dengan terjun langsung ke lapangan, berdasarkan situasi di lapangan dan ikut andil dalam kegiatan SMA N 2 Tegal agar memperoleh data informasi secara lebih lengkap dan jelas mengenai penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi di SMA N 2 Tegal. Data dokumentasi, seperti

⁷⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 121.

⁷⁵ Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009, hal.7.

⁷⁶ Hasyim Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi*”, *Jurnal At- Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, hal.36.

data tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Cara memeriksa informasi atau data yang baru saja didapat. Metode wawancara yang dipakai saat penelitian kualitatif merupakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan interaksi dimana penanya dan yang diwawancarai saling bertatap muka untuk mendapatkan data untuk keperluan penelitian melalui metode tanya jawab. Penanya dan yang diwawancarai termasuk apakah pedoman wawancara digunakan atau tidak dalam kegiatan publik yang cukup lama.⁷⁷

Wawancara semi-struktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Pedoman wawancara tidak harus diikuti secara ketat, tetapi bisa lebih panjang dan lebih rinci. Penting untuk diingat bahwa peneliti harus mempelajari perspektif partisipannya, sehingga mereka harus mengendalikan diri agar dapat mencapai tujuan penelitian dan mengeksplorasi topik penelitian.⁷⁸

Dalam survei ini wawancara dilakukan menurut prinsip umum, artinya merekam pertanyaan terlebih dahulu dengan pertanyaan ini agar nantinya bisa mendapatkan data yang komprehensif.. Demikian pula survei ini menggunakan wawancara terbuka dengan informan, lebih tepatnya wawancara semi struktur.

Adapun nantinya peneliti akan mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, diantaranya yaitu:

a) Kepala Sekolah SMA N 2 Tegal

Peneliti mewawancarai kepala sekolah SMA N 2 Tegal yaitu Ibu Sri Ningsih, M.Pd. kepala sekolah berperan sebagai pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan profesionalisme guru di sekolah.

⁷⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2009, hal.6.

⁷⁸ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1,2007. hal.36.

b) Wakil Kepala Sekolah SMA N 2 Tegal

Disini peneliti mewawancarai Ibu Indiyati Mustikaningsih, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Mencari informasi lebih dalam mengenai kegiatan supervisi yang ada disekolah.

c) Guru SMA N 2 Tegal

Disini peneliti mewawancarai Bapak Abdul Ghofir, S.Pd selaku guru agama, Bapak Mukhammad Fakhurrozi, M.Pd. selaku guru agama, Ibu Indah Kartika, S.Pd.,M.Si. selaku guru ekonomi, Bapak Cahyono, S.Kom.,M.Pd. selaku guru komputer, Ibu Tarsilah Wahyuni, S.Si.,M.Pd. selaku guru kimia. Mencari informasi lebih dalam mengenai profesionalisme guru yang ada disekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Kuba dan Lincoln, arsip adalah materi atau film apa pun yang disusun yang digunakan untuk membantu pembuktian penelitian. Para ilmuwan dapat menggunakan berbagai jenis laporan untuk memperoleh data guna membantu berbagai informasi pemeriksaan.⁷⁹

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi, mengarah ke data sekunder dokumen sekolah yang bisa dipublikasikan, sedangkan data yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi mangarah ke data primer atau data yang diperoleh langsung dapat dari pihak pertama.⁸⁰

Peneliti ini juga menggunakan teknik dokumentasi supaya memperoleh data lebih lengkap dan akurat mengenai penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi di SMA N 2 Tegal.

⁷⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 109-110

⁸⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 150.

E. Teknik Analisis Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Noeng Muhadjir, konsep analisis data adalah pencarian dan pengumpulan hasil observasi, wawancara, dan tulisan dari orang lain untuk memperluas pemahaman studi kasus dan menyajikannya sebagai kesimpulan orang lain. Bersamaan dengan itu, untuk memperluas pemahaman ini, penting untuk melanjutkan pemeriksaan yang mencoba menemukan makna.⁸¹

Analisis data disini berarti susunan sistematis perangkat untuk mewawancarai, mengamati, menafsirkan, dan menghasilkan gagasan, pendapat, teori, atau gagasan baru. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecah data menjadi unit-unit yang lebih kecil, dan mencari pola dan tema yang serupa. Analisis dan penafsiran berjalan beriringan.⁸²

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah mengumpulkan data primer dan data sekunder, dilakukan dengan cara memilih data, membuat topik, mengkatagorikan, memfokuskan data menurut domainnya, membuang, menyusun data dengan cara dan melakukan peringkasan pada unit analisis, baru kemudian data ditinjau dan dikelompokkan sesuai dengan masalah.⁸³

Reduksi data meliputi : meringkas data, mengkode, melacak topik, dan pengelompokan. Caranya adalah dengan menyeleksi ketat memilih data yang ada, meringkas atau menggambarkannya secara singkat dan mengkategorikannya menjadi sampel.

Jadi, proses pengumpulan dan analisis data berlangsung melalui proses verifikasi serta penerimaan, analisis ulang, sehingga menemukan realitas yang sebenarnya secara utuh. Selama analisis, kegiatan juga dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan, baik dalam

⁸¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018, hal. 84.

⁸² Cony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 121.

⁸³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing, 2020), hal. 90.

persepsi, perencanaan dan kinerja seseorang (pimpinan umpamanya) dan antara seseorang dengan yang lainnya (anak buah) yang diteliti.

Peneliti yang tidak terbiasa dengan reduksi data dapat berdiskusi dengan teman dan orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi ini, wawasan peneliti berkembang sehingga dapat mempersempit data dengan nilai penemuan yang signifikan dan nilai perkembangan teoritis.

Cara paling umum untuk memilih, menyelesaikan, berfokus pada peningkatan, mengabstraksi, dan mengubah informasi kasar yang muncul dari akun penyiapan di lapangan. Interaksi ini terjadi tanpa henti selama pemeriksaan, bahkan sebelum informasi tersebut benar-benar dikumpulkan. Sebagaimana dibuktikan dengan sistem pemeriksaan yang masuk akal, masalah investigasi, dan pendekatan multi-informasi yang dipilih oleh analis.

Dengan demikian, reduksi data merupakan salah satu hal yang dapat disederhanakan dengan berbagai cara melalui pemilihan yang selektif. Dengan ringkasan serta deskripsi singkat, dengan mengelompokkan dalam skema yang lebih eksternal, dan seterusnya. Melalui diskusi yang telah dilakukan, wawasan peneliti akan bertambah, sehingga mampu mempersempit data dengan nilai temuan yang signifikan.

2. Penyajian data

Kegiatan dalam pemilahan data akan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Semua dirancang untuk menyatukan data yang tertata dengan cara yang kohesif.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, menggambarkan alur dan sebagainya. Melihat data membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan berikutnya bersumber pada apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh para analis dengan cara gigih selama di lapangan. Dimulai dengan bermacam-macam informasi, peneliti kualitatif mulai mencari pentingnya hal-hal (makna sesuatu), berfokus pada pola (dalam catatan hipotetis), klarifikasi, kemungkinan konfigurasi, pengaturan potensial, jalur kausal (sebab akibat), dan saran. Tujuan ini ditangani dengan bebas, tetap terbuka, namun tujuan telah diberikan. Itu tidak jelas dari awal, namun pada saat itu ternyata lebih pasti dan kuat.⁸⁴

Kesimpulan adalah sifat hasil penelitian yang menggambarkan pendapat akhir berdasarkan uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan yang ditarik harus relevan dengan tujuan penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dijelaskan dan dibahas. Bahwa kesimpulan penelitian bukanlah ringkasan penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah. Apabila tidak ditemukan bukti yang kuat buat mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, bila kesimpulan yang ditarik dalam tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁸⁵

Jadi, kesimpulannya adalah kreasi baru yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Kreasi ini berupa gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas setelah dilakukan penelitian.

⁸⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018, hal. 91-94.

⁸⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 163-171.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang tersedia. Jika peneliti menggunakan pengumpulan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti sebenarnya mengumpulkan data sambil memeriksa kredibilitas data yaitu memverifikasi data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Ada beberapa jenis triangulasi yang terdiri dari tiga, yaitu :

1. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.
2. Triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁸⁶
3. Triangulasi waktu, Triangulasi waktu adalah melibatkan pengujian kredibilitas dengan verifikasi melalui observasi, wawancara, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, hal ini dilakukan secara berulang ulang sehingga dapat dilihat kepastian datanya.⁸⁷

⁸⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 154.

⁸⁷ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No 2, 2017. hal. 213.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMA N 2 Tegal

SMA 2 Tegal pertama kali dibuka pada bulan Januari 1980 dengan nama SMA Persi (Persiapan Negara). Ketika ruang kelas belum sempurna sementara menempati SMA 1. Kepala sekolah pertama adalah bapak Drs. Much. Muchyi. Sekolah tersebut dinasionalkan pada tanggal 6 November 1980 oleh bapak kepala kanwil departemen pendidikan dan kebudayaan Jawa Tengah dr Kustidjo. Setelah dinegerikan, Tn Ronas Haroen, sebagai kepala sekolah. Pada saat itu, hanya ada satu laboratorium yang memanjang dari barat ke timur (saat ini laboratorium komputer dan ruang bimbingan konseling), yang digunakan untuk siswa kelas III, kelas II, dan kelas I memasuki kelas siang, kelas I menempati ruang sendiri dan kelas II ditempatkan di SMP N 6. Pimpinan bapak Ronas Haroen, dikenal sebagai pemimpin yang disiplin. Kepemimpinan bapak Ronas Haroen sangat solid dalam mendisiplinkan siswa serta guru dan staf. Pada masa kepemimpinan, bapak Ronas Haroen tidak akan memasuki kantor kepala sekolah sampai setelah jam 8, ketika kondisi pendidikan benar-benar didorong. Bapak Ronas Haroen juga sering memasuki kelas kosong saat guru terlambat.

Selain bersifat tegas, bapak Ronas Haroen juga bijaksana, terutama jika ada guru yang meminta izin untuk keperluan yang dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, jika seorang guru meminta izin secara lisan katakan “ya,ya” sebelum memberikan alasan mengapa guru meminta izin.

Bapak Ronas Haroen, telah menjalankan sekolah ini selama kurang lebih 10 tahun dan di bawah kepemimpinannya sekolah ini berkembang sangat pesat. Sekolah ini pertama kali lulus pada tahun 1980/1981. Setelah bimbingannya, kemudian bapak Ronas Haroen digantikan oleh Sarbaini. Bapak Sarbaini menjalankan sekolah ini dengan gaya kepemimpinan yang

santai dan sering sakit sampai di ruang kepala sekolah disediakan tempat tidur, sehingga prestasi sekolah semakin menurun.

Menurut pantauan, beberapa kali pergantian kepala sekolah sepertinya belum mampu mengembalikan prestasi sekolah. Saat sekolah dipimpin oleh bapak wiyarni, MPd, baru ada beberapa perbaikan dari segi akademik maupun non-akademik.

Kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 yang dikenal dengan istilah kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum 2004, dan yang terakhir kurikulum 2013.

Tahun pelajaran 2009/2010 SMA Negeri 2 Tegal ditunjuk untuk melaksanakan program rintisan sekolah kategori mandiri. Perkembangan penambahan gedung mulai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan khususnya dalam era tahun 2000 an, sebagai akibatnya yang semula hanya mempunyai lebih kurang sekitar 3 lokal belajar dan 2 ruang untuk guru dan karyawan hingga kini sudah mempunyai lebih dari 30 ruang belajar serta beberapa fasilitas ruang buat laboratorium dan lainnya. Sedangkan penataan taman mulai diintensifkan dalam masa kepemimpinan bapak Wiyarna, M.Pd.⁸⁸

Daftar nama kepala sekolah sejak berdiri sampai sekarang, mulai dari Drs. Muh Muchyi dari tahun 1978-1980 selanjutnya Ronas Haroen, BA dari tahun 1981-1989, disusul oleh Sarbini, BA dari tahun 1989-1993, disusul oleh Drs. Sadwoto dari tahun 1993-1994, disusul oleh Drs. Sarharir Suposo dari tahun 1994-1999, disusul oleh Drs. Abdul Rachman dari tahun 1999-2007, disusul oleh Drs. Abdul Rachman dari tahun 1999-2007, disusul oleh Drs. Sarwono dari tahun 2007-2008, disusul oleh Wiyarna, M.Pd. dari tahun 2008-2011, disusul oleh Dra. Rosa

⁸⁸ Tim IT SMA N 2 Tegal “SMA N 2 Tegal” <https://www.sman2-tegal.sch.id/profil/tentang-sekolah>, diakses 13 Maret 2021.

Herawati,M.Pd.dari tahun 2016-2019, dan kepala sekolah yang sekarang Sri Ningsih,M.Pd. dari tahun 2019- sekarang.

2. Letak Geografis SMA N 2 Tegal

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tegal berlokasi di JL. Lumbalumba, Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Mempunyai letak yang sangat strategis, SMA ini cukup mudah dijangkau karena lokasinya tidak jauh. Di sekitar sekolah ini ada juga sekolah lain, ada SD N Tegalsari 12, PKBM Maju Bersama dan ada SMP N 6.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 2 Tegal

a. Visi

"Terwujudnya generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, dan peduli lingkungan"

b. Misi

Sekolah mempunyai misi, pertama untuk menumbuhkan suasana sekolah yang religius dengan menerapkan nilai-nilai agama dan moral sebagai sumber kearifan, kedua untuk enumbuhkan disiplin kesemua warga sekolah. Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, ketiga untuk menumbuhkan budaya mutu bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, staf dan siswa dengan memberikan layanan prima bidang pendidikan, keempat untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas berbasis IT, sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa, kelima terselenggaranya sekolah berbasis adiwiyata dengan pengembangan lingkungan yang hijau, asri, bersih dan sehat, keenam untuk mengembangkan sekolah ramah anak yang berwawasan pendidikan dan kemanusiaan,.untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk watak pribadi yang mandiri dan berkualitas, ketujuh pengembangan sistem informasi manajemen sekolah berbasis IT, kedelapan pengembangan sekolah berorientasi global yang fasih berbahasa Inggris dan Jepang.

4. Tujuan Sekolah

Sekolah mempunyai tujuan, yaitu menciptakan suasana sekolah yang religi dengan mewujudkan nilai-nilai agama sebagai sumber kearifan. Iman, taqwa dan kepribadian yang luhur merupakan landasan pembentukan kepribadian siswa. Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran yang mendukung pengembangan keimanan, ketaqwaan, dan kepribadian yang luhur. Khusus untuk peningkatan keimanan dan ketakwaan ini di SMA Negeri 2 Tegal dilaksanakan program Tadarus Al-Quran sebelum KBM, Sholat Dhuhur Berjama'ah, Sholat Asyar Berjamaah, sholatb Jumat Berjama'ah, sholat Dhuha berjamaah.dan pendalaman Agama Islam melalui

Kegiatan ROHIS yang diisi dengan kegiatan pengajaran, akhlak dan budi pekerti. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang berkompeten atau memanfaatkan warga sekolah juga melaksanakan qurban dan bantuan sosial terhadap warga sekitar sekolah yang kurang mampu dengan anggaran yang direncanakan di RKAS, meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah, siswa, guru, karyawan dan pimpinan sekolah. Menggunakan finger print untuk ketertiban kehadiran, sanksi edukasi yang memiliki unsur mendidik dan membawa dampak jera bagi peserta didik yang tidak mematuhi peraturan, mengembangkan budaya mutu bagi segenap warga sekolah, baik bagi pimpinan sekolah, guru dan juga karyawan. Untuk menuju sekolah yang berkualitas dan memiliki standar mutu yang tinggi sesuai dengan SNP, di butuhkan implementasi konsisten bagi seluruh warga sekolah disetiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Budaya mutu diterapkan dalam pembelajaran, administrasi, tugas tugas pokok yang dilakukan guru dan juga karyawan, terlaksananya belajar mengajar secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, mengembangkan potensi peserta didik agar mampu bersaing secara global dan dapat membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan

keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang sudah dilakukan di SMA N 2 Tegal diantaranya Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, pembelajaran e-learning, pembelajaran di luar kelas bagi peserta didik, terciptanya sekolah berbasis adiwiyata dengan pemeliharaan pohon dan tanaman agar tetap hijau. Menjaga lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman, tertib dan asri. Pembiasaan buang sampah pada tempatnya.

Pengolahan sampah yang baik, dan menanamkan kepedulian semua warga sekolah dalam menjaga lingkungan agar terwujud, melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk dari pengembangan diri diharapkan menghasilkan manusia yang mempunyai watak pribadi yang mandiri dan bermutu. serta pengembangan kegiatan pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib yang harus diikuti, meningkatkan kemampuan guru pada proses pembelajaran yang berbasis ICT, membiasakan untuk menggunakan dan memanfaatkan laptop dan LCD yang ada di ruang belajar setiap melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan tugas menggunakan e-mail, jejaring sosial, dan blog, meningkatkan pemanfaatan TIK/ICT dalam mewujudkan Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang berbasis TIK/ICT.

Pemanfaatan jurnal Online di kelas untuk mengontrol kegiatan KBM, Sistem informasi yang sudah ada di sekolah diantaranya program perpustakaan menggunakan SIMSEKO, penyimpanan data di GOOGLE Drive, meningkatkan jumlah lulusan UPTD SMA 2 Kota Tegal yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) / PT yang terakreditasi, peran bimbingan dan penyuluhan dari BK kami lakukan dalam hal pemilihan program jurusan dan analisis kemungkinan peluang bisa masuk PTN, bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, terbentuknya siswa/lulusan yang menguasai teknologi informasi komunikasi dan bahasa

asing (bahasa jepang), bahasa inggris tanpa melupakan kemampuan penguasaan bahasa Jawa (lokal)⁸⁹

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA N 2 Tegal

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu penentu faktor keberhasilan dalam meningkatkan sebuah mutu di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sumber daya manusia yang berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Berdasarkan hasil studi dokumen, SMA N 2 Tegal memiliki tenaga pendidik sebanyak 67 pendidik. Sedangkan untuk status PNS sebanyak 51 orang, yang memiliki status Honorer sebanyak 7 orang dan yang memiliki status P3K sebanyak 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel.⁹⁰

Jumlah Tenaga Pendidik SMA N 2 Tegal terdiri dari Guru PNS, guru Honorer, dan guru P3K. Guru PNS terdiri dari 14 laki-laki dan 37 perempuan, guru honorer terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan, guru P3K terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 67 tenaga pendidik.

Lalu jumlah tenaga kependidikan SMA N 2 Tegal yang terdiri dari tata usaha, perpustakaan, keamanan, kebersihan, dan lab ipa. Tata usaha yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan (PNS), Perpustakaan yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan (honorer), keamanan 3 laki-laki (honorer), kebersihan terdiri dari 2 laki-laki (PNS) dan 5 laki-laki (honorer), lab ipa terdiri dari 1 perempuan (honorer). Jadi jumlah keseluruhannya adalah 15 tenaga kependidikan.

6. Keadaan Data Peserta Didik SMA N 2 Tegal

Pada SMA N 2 Tegal jumlah siswa yang terdaftar dalam profil siswa yaitu 974 siswa, yang terdiri dari 356 siswa laki-laki, dan 618 siswa perempuan. Agar lebih jelas dapat dilihat dari tabel, berikut :⁹¹

⁸⁹ Dokumen visi, misi, dan tujuan SMA N 2 Tegal, dikutip 11 Mei 2022.

⁹⁰ Dokumen struktur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dikutip 17 Mei 2022.

⁹¹ Dokumentasi data peserta didik SMA N 2 Tegal, dikutip 17 Mei 2022.

Data Peserta Didik SMA N 2 Tegal yaitu kelas 10 terdiri dari 138 laki-laki dan 220 perempuan, kelas 11 terdiri dari 114 laki-laki dan 183 perempuan, kelas 12 terdiri dari 104 laki-laki dan 215 perempuan. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 974 siswa.

7. Nilai Ujian Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022 SMA N 2 Tegal

Berdasarkan hasil studi dokumen nilai ujian sekolah siswa tahun ajaran 2021-2022, berhasil dinyatakan LULUS 100%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian sekolah yang pembelajaran yang optimal menjadi salah satu faktor penyebabnya nilai rata-rata ujian sekolah menjadi bagus. Selain itu dari segi tenaga pendidik yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sehingga dapat berdampak positif pula pada siswa. Berikut ini nilai ujian sekolah tahun ajaran 2021/2022.⁹²

Nilai ujian sekolah tahun 2021/2022 rata-rata nilai mata pelajaran IPA yang diujikan terdiri dari sejarah 92,55, seni budaya 94,02, PKWU 92,53, bahasa jawa 89,87, matematika minat 89,61, fisika 89,83, biologi 88,76, kimia 92,66, jepang 90,01 dan PJOK 89,71. Lalu rata-rata nilai mata pelajaran IPS yang diujikan terdiri dari sejarah 88,96, seni budaya 88,65, PKWU 91,29, bahasa jawa 88,45, sastra inggris 86,64, geografi 85,5, ekonomi 88,86, sosiologi 90,12, informatika 86,49 dan PJOK 89,27.

8. Prestasi Siswa SMA N 2 Tegal

Bukti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan batasan waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dicapai.⁹³ Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kompetisi bergengsi yang diikuti oleh pihak sekolah, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat mencerminkan kualitasnya melalui kinerja prestasi yang diraihnya. Prestasi yang telah diraih oleh SMA N 2 Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 adalah :⁹⁴ lomba solo vocal putra dalam rangka FLS2N tingkat kota tegal 2019 juara 1, lomba

⁹² Dokumentasi data nilai ujian sekolah peserta didik SMA N 2 Tegal, dikutip 17 Mei 2022.

⁹³ Sudiro Husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 8 Edisi 1, 2014, hal 139.

⁹⁴ Dokumen prestasi peserta didik SMA N 2 Tegal, dikutip 18 Mei 2022.

desain poster putri dalam rangka FLS2N tingkat kota 2019 juara 3, lomba monolog dalam rangka FLS2N tingkat kota 2019 juara 2, lomba baca puisi dalam rangka FLS2N tingkat kota 2019 juara 2, lomba doodle illustration tingkat nasional semarang 2019 juara 2.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA N 2 Tegal

Suatu cara untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran. Menurut Asmani, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran, melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan berkualitas di sekolah, melalui kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa, sesuai dengan kebutuhannya.⁹⁵

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA N 2 Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :⁹⁶ pramuka ada Ka Mabigus pembina kepala sekolah, Ka Gudep pembina wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina putra pembina Muh. Taufiqurrahman dan M. Azka Aula, dan Pembina putri pembina Diyan Intan Mutlikha dan Nur Hijriyah Budi Asih. Agama ada tilawah, hadrah dan baca tulis Al-Qur'an pembina M.Fakhrurozi, Rohis pembina Abdul Ghofir. Olahraga ada bola voli pembina Wisnu Setyo Nugroho, basket pembina Reza Achmad Furqoni, sepak bola pembina Yahya Syaefullah, karate pembina Cintya Dwi, panahan pembina M. Nur Seto dan M Caroline. Japan cub pembina Slamet Riyadi. Paduan suara pembina Dwi Setyorini. PMR dan UKS Salsabilla Firdaus, KIR pembina Tarsilah Wahyuni, paskibra pembina Muh. Taufiqurohman dan komputer pembina Meikawati.

⁹⁵ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak kewarganegaraan Peserta Didik", *Untirta Civic Education Journal*, Vol 2, No 2, 2016, hal.136-152.

⁹⁶ Dokumentasi ekstrakurikuler peserta didik SMA N 2 Tegal, dikutip 12 Mei 2022.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan peneliti saat melakukan penelitian di SMA N 2 Tegal dengan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi penulis mengolah dan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran kimia, guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi, guru mata pelajaran ekonomi, guru mata pelajaran agama, dan siswa kelas X dan XI.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Konsep Profesional

Kedudukan profesi menurut kepala sekolah SMA N 2 Tegal itu mempunyai visi terwujudnya dalam penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, inovator, pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa. peran tersebut menuntut guru agar mampu meningkatkan profesionalismenya.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

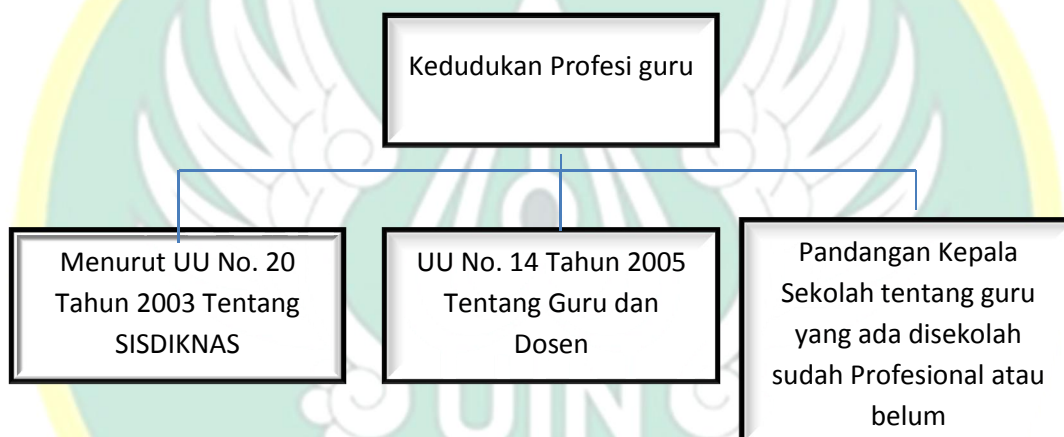
Kepala sekolah di SMA N 2 Tegal menyampaikan bahwa guru di SMA N 2 Tegal sudah cukup baik dalam perangkatnya, tinggal penggunaan dalam implementasinya saja. Jika ada guru yang mengajarnya monoton, dikasih pandangan terhadap kepala sekolah kepada guru. Guru mengajarnya harus berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru. Memberikan masalah pada anak agar anak semakin kreatif, berpikir kritis,

mandiri. Guru tersebut mengikuti pembelajaran pada guru yang dianggap memiliki kemampuan ajarnya itu lebih baik, diberi tau kriteria yang belum dimiliki oleh guru tersebut dan memberi contoh yang belum guru itu punya.

Perangkatnya harus betul, ada jadwal, rincian minggu efektif, prota, promes. Harus ada itu semua, lalu ada hitungan KKM, kalau sudah lengkap semuanya baru masuk ke RPP. Prosesnya itu ada media, lalu evaluasi. Evaluasinya itu terdiri dari pengetahuan, praktek, dan afektif. Kalau perangkat pembelajarannya salah, mengajarnya pun juga salah.

PETA KONSEP

Gambar.2



Deskripsi Peta Konsep :

Dari peta konsep yang ada kedudukan guru di sekolah harus mempunyai visi terwujudnya dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan. Dan juga sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Lalu guru yang profesional itu harus membuat perangkat pembelajaran yang benar ada jadwal, rincian minggu efektif, prota,

promes, lalu ada hitungan KKM, membuat RPP. Prosenya itu ada media, lalu evaluasi. Evaluasinya itu terdiri dari pengetahuan, praktek, dan afektif.

2. Profesionalisme Guru

Profesioanalisme guru mempunyai kriteria tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki. Kemampuan guru untuk memenuhi tanggung jawab utamanya sebagai pendidik dan pengajar. Untuk meningkatkan kemampuan, guru harus meningkatkan profesionalisme guru, dengan cara mengikuti pelatihan. Guna meningkatkan kedisiplinan, dan penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi bahwa :

“upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara mengikuti workshop, seminar, dan komunitas belajar”.⁹⁷

Selain itu juga disampaikan oleh Mukhammad Fakhurrozi sebagai guru mata pelajaran agama bahwa :

“sering melakukan diklat, seminar, dan workshop. Melakukan pelatihan-pelatihan tentang keprofesionalan guru”.⁹⁸

Pihak sekolah juga memfasilitasi kegiatan diklat setiap guru, mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan atau diluar dinas pendidikan. Hal ini untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Indriyati Mustikaningsih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa :

“sekolah menyiapkan sarana prasana, mengatur waktu, memberikan tata waktu kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan aturan dinas pendidikan, sesuai dengan surat edaran untuk

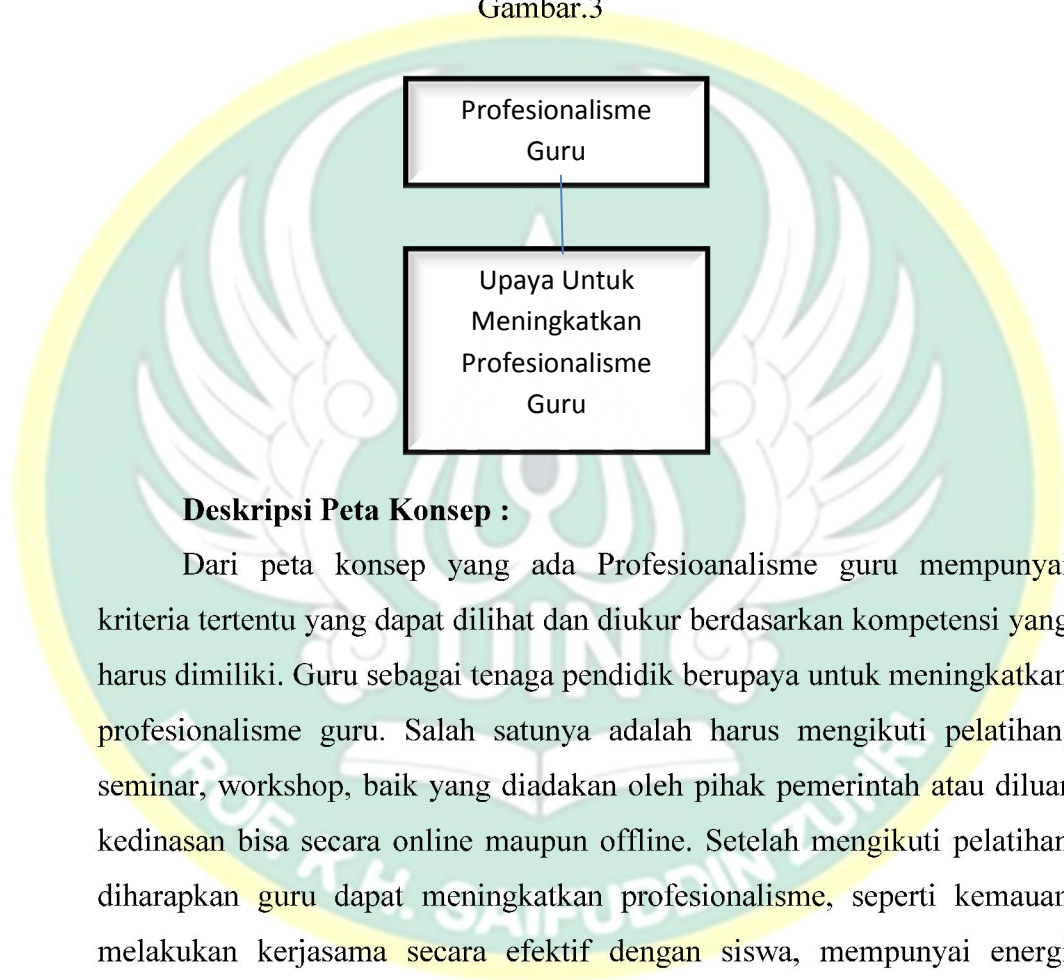
⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal pada hari Rabu 18 Mei 2022.

mengaplikasikannya pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing. Selama ini yang terjadi ada yang melalui penunjukkan pelatihan, ada yang memang guru itu mau sendiri, guru-guru disini ada keinginan untuk mencari pengetahuan atau ilmu diluar kedinasan. Kalau mengandalkan sekolah dimana dana bos, dana BOP sangat dibatasi. Jadi tidak bisa menutup sejumlah guru-guru yang ada disekolah”.⁹⁹

PETA KONSEP

Gambar.3



Deskripsi Peta Konsep :

Dari peta konsep yang ada Profesionalisme guru mempunyai kriteria tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki. Guru sebagai tenaga pendidik berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satunya adalah harus mengikuti pelatihan, seminar, workshop, baik yang diadakan oleh pihak pemerintah atau diluar kedinasan bisa secara online maupun offline. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalisme, seperti kemauan melakukan kerjasama secara efektif dengan siswa, mempunyai energi untuk siswa, mempunyai tujuan dalam pembelajaran, mempunyai keterampilan mendisiplinkan secara efektif, mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik, mempunyai pengetahuan tentang kurikulum, mempunyai hubungan yang berkualitas dengan siswa, mempunyai

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Indriyati Mustikaningsih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni mengenai media sosial.

3. Tupoksi Supervisi Kepala Sekolah

Dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satu peran kepala sekolah tidak hanya peran pemimpin saja, tetapi juga berperan sebagai supervisor yang melaksanakan supervisinya baik supervisi akademik.

Kepala sekolah sebagai pengawas menghadapi tugas berat untuk meningkatkan mutu pendidikan sebuah sekolah. Salah satunya adalah pengembangan kompetensi guru supaya terciptanya guru yang profesional. Sebagai salah satu faktor terpenting, guru berada di barisan terdepan dalam menanggulangi masalah, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 salah satunya memiliki fungsi supervisi yang berkompeten adalah :

- a. Merancang program supervisi terkait profesionalisasi guru
- b. Menerapkan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c. Mengikuti hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru.¹⁰⁰

SMA N 2 Tegal berupaya memberikan kesempatan kepada guru untuk selalu berinovasi dan mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dengan mengikuti program sertifikasi guru untuk meningkatkan pengembangan profesionalisme guru. Tujuan dari program sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dan mampu mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran Kimia bahwa :

“akan memberi motivasi yang besar bagi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, guru yang tadinya hanya S1

¹⁰⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Noor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah.

ingin melanjutkan S2 atau mengikuti pelatihan-pelatihan ada dana tambahan ada tunjangan dari pemerintah.”¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh Cahyono selaku guru mata pelajaran Teknologi Infomasi Komunikasi bahwa :

“alhamdulillah, dapat tunjangan 1x gaji pokok. Dicairkan 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali Secara kesejahteraan meningkat.”¹⁰²

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi :

“lebih bertanggung jawab untuk mencerdaskan siswa, harus bekerja lebih optimal lagi.”¹⁰³

Pendapat lain oleh Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama mengatakan bahwa:

“lebih memahami dalam hal pengajaran, sesuai dalam proses pembelajaran. Menguasai dan memahami dalam pengorganisasian kelas.”¹⁰⁴

Gambar.4



Oleh Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama bahwa :

“lebih meningkat keahlian dalam melakukan pembelajaran.”¹⁰⁵

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia di SMA N 2 Tegal, pada hari Kamis 12 Mei 2022.

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi, pada hari Rabu 11 Mei 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghofir selaku guru agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

Padahal dalam pelaksanaannya, sebagai kepala sekolah harus mampu mengelola semua unsur yang terkait dengan sekolah agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dimulai dengan pengelolaan yang tepat terhadap guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk seberapa baik guru dapat menciptakan kinerjanya. Salah satu cara yang selalu dilakukan guru SMA N 2 Tegal untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi potensi siswa pada mata pelajaran yang diajarkan

Saat ditemui pandangan Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi bahwa :

“untuk mengidentifikasi kompetensi peserta didik sebelum kita masuk ke mata pelajaran materi yang diajarkan itu nanti ada tes diagnostik. Tes diagnostik untuk mengetahui awalnya anak, kemampuan anak prasyarat masuk belum. Materi kelas 10 itu ada bahasa program ternyata prasyarat harus menyimpan, menggunakan keyboard, mengaktifkan komputer terpenuhi atau tidak. Kok ada beberapa anak yang tidak paham sama sekali terhadap komputer nanti diadakan matrikulasi. Pelaksanaan tesnya diawal tahun”.¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia :

“pertama, itu karena dikelas tentu sering berinteraksi dengan siswa. Ibu tau kondisi mereka ketika ibu beri penugasan ibu cek ulang, mana yang mengerjakan tugas, mana yang belum selesai, dan mana yang belum sama sekali. Ibu tanya masing-masing, ibu tau meskipun, kadang ibu suka kalau itu tugas yang ditekankan kerjakan, ibu catat. Kenapa tidak mengerjakan, jadi saya punya catatan. Kemudian, ibu adakan tes quis yang dadakan melihat kesiapan mereka. Kalau mereka yang benar-benar siap tiap saat pasti minimal jawabannya agak mirip kalau tidak ya ngebleng kaya orang lewat tidak paham. Nah data yang lain mendukung juga ketika pelajaran mereka tanggap nah itu ibu catat kalau daftar hadir itu ibu kasih tanda betul. Oh berarti dia aktif, kemudian tes. Dari data itu ibu tau kemampuan siswa agak dibawah teman-temannya, dibawah rata-

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi, pada hari Rabu 11 Mei 2022.

rata, ini agak diatas temannya termasuk pandai. Itu untuk mengetahui kondisi kemampuan setiap siswa”.¹⁰⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh Abdul Ghofir selaku guru agama bahwa :

“ya dari nilai bisa, dari pengamatan. Dari pengamatan, perilaku”.¹⁰⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi bahwa :

“dengan melihat ini, ketika saya mengajar akuntansi. Itu kan saya pasti memberikan soal, sebelum saya tunjuk biasanya saya tawarkan dulu. Hayo siapa yang sudah selesai, yang bisa siapa, yang mau menyoba siapa. Dari situ kalau seandainya ada yang belum saya tunjuk tap dengan suka rela mau menyoba, itu berarti satu kelebihan udah ada kepercayaan diri pada siswa tersebut. Apa lagi kalau mengerjakannya lancar tanpa ada bantuan dari ibu. Ternyata benar, oh berarti siswa ini katakanlah diatas rata rata. Dia ada kemauan untuk mengerjakan, dan ternyata tugasnya betul dan anaknya tidak malu”.¹⁰⁹

Gambar.5



Disampaikan juga oleh Mukhammad Fakhurrozi selaku guru agama bahwa :

“dengan cara membagikan soal/ pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran agama di awal semester sebelum memulai

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia di SMA N 2 Tegal, pada hari Kamis 12 Mei 2022.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghofir selaku guru agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

pembelajaran. Kemudian mengelompokkan siswa yang memiliki potensi tinggi, yang memiliki potensi rendah dan memiliki potensi sedang”.¹¹⁰

Banyak guru yang tidak mengalami kesulitan dengan masalah ini, karena potensi siswa pada dasarnya berbeda. Bagaimana mereka diperlakukan dalam upaya guru di sekolah untuk mengenali potensi mereka. Guru juga telah mengembangkan strategi dan metode untuk mengidentifikasi potensi tersebut.

Saat ditemui Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi mengatakan bahwa :

“harapannya itu, cuman hanya guru mengajar nya banyak seacara global mengusai karakteristik anak. Tapi sudah menjadi tanggung jawab guru. Untuk menentukan metode pengajar harus melihat karakteristik anak, apakah anak mempunyai kebiasaan belajar mendengarkan musik, audio visual siswa. Untuk mengetahui gaya belajar anak untuk menentukan metode pembelajarannya”.¹¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia bahwa :

“ya mengenal, itu untuk tatap muka. Hanya saja ketika ada pandemi kemarin itu memang merata guru-guru agak sulit kita tidak tatap muka hanya pjj. Kalau beberapa siswa terkendala susah untuk ketemu tidak begitu mengenal dengan karakter siswanya, kalau masuk seperti biasa kami mengenal anak-anak. Kami tanya satu persatu, datanya lebih lengkap. Kalau pjj sangat kurang sekali”.¹¹²

Disampaikan juga oleh Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama bahwa :

“tidak semuanya mengenal,karena saya mengajarnya kelasnya banyak sampai 16 kelas. Kalau semuanya tidak bisa, kalau beberapa hal bisa ngerti misalnya anak ini potensinya dibidang apa mungkin tilawah bisa dipahami. Ada beberapa siswa yang menonjol bisa masih bisa dipahami. Ukuran mengajar melebihi batas juga, agama kan 3 jam sebenarnya kalau 3 jam hanya 8 kelas nyatanya saya

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi, pada hari Rabu 11 Mei 2022.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Tarsilah Wahyuniselaku guru mata pelajaran kimia di SMA N 2 Tegal, pada hari Kamis 12 Mei 2022.

mengajar 16 kelas. Karena gurunya kurang ya itu jam nya dikurangi nunggu guru datang lagi”.¹¹³

Pendapat lain juga disampaikan oleh Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama bahwa :

“sebagian besar mengenal, tidak ada yang sulit jika tahu ilmunya”.¹¹⁴

Diperkuat oleh Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi bahwa :

“kalau semuanya ya, sayakan mengajar di 11 ips 4, saya wali kelasnya. Ya insyaallah saya mengenal semuanya. Tetapi seandainya saya mengajar dikelas lain ya saya mencoba mengenal satu persatu, tetapi tidak maksimal. Karena saya masuk dikelas itu ketika jam mengajar saja. Beda kalau saya masuk di kelas saya ada jam wali kelas sendiri, setiap ada masalah yang berhubungan dengan kelas saya, saya harus turun langsung. Bedanya disitu, tapi ya namanya guru pasti pengen mengenal semua siswa, tetapi kemampuannya terbatas mengenali potensi dan karakter siswa, kadang namanya manusia biasa. Tidak bisa sesempurna itu. Kadang saya kesulitan, kadang siswa berangkat kadang tidak atau misal ada tugas tidak dikerjakan. Jadi ya tarik ulur, kita penginnnya semua siswa sesuai dengan keinginan kita tapi kan namanya siswa juga manusia kadang ya ada yang susah”.¹¹⁵

Gambar.6



¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

Setelah guru melakukan upaya tersebut, kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan bimbingan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan dalam mengenali potensi siswa. Dalam hal ini, tugas utama dari fungsi kepala sekolah tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga fungsi sebagai perbaikan. Artinya pimpinan sekolah dapat mengidentifikasi aspek negatif dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan perbaikan.

Hasil dari upaya untuk meningkatkan kinerja. Salah satunya dapat dilihat etika guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat mengkomunikasikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahaminya.

Hal ini didukung oleh pendapat Namira Anjani selaku siswi kelas XI MIPA 2 bahwa :

“menurut saya ada sebagian guru yang memiliki cara atau teknik untuk memberikan penjelasan yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Namun tidak sedikit juga ada guru yang dapat membuat siswa bingung dengan pelajaran yang disampaikan”.¹¹⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Angel Bonita D selaku siswi kelas X 6 bahwa :

“cukup mudah dipahami, tapi ada beberapa guru yang kurang dalam penyampaian materi”.¹¹⁷

Gambar.7

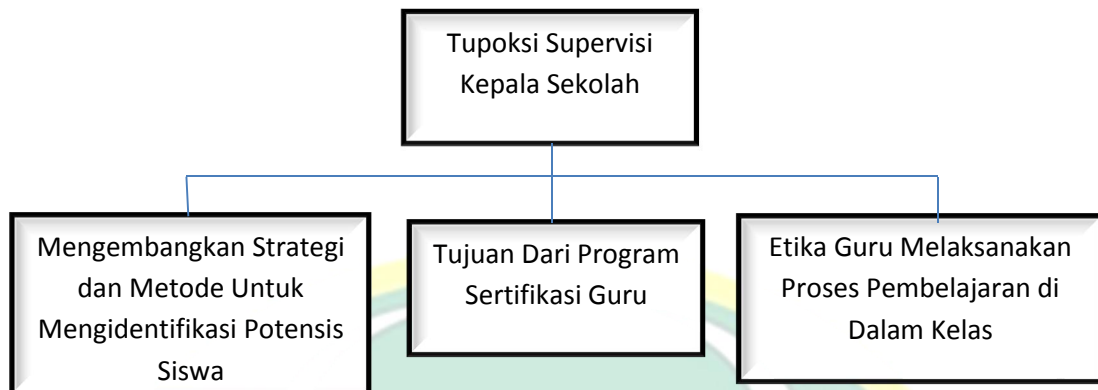


¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Namira Anjani selaku siswi kelas XI MIPA 2 di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Angel Bonita D selaku siswi kelas X 6 di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

PETA KONSEP

Gambar.8



Deskripsi Peta Konsep :

Dari peta konsep yang ada bahwa kepala sekolah sebagai supervisor berupaya mengembangkan potensi dan kemampuan guru. Salah satunya adalah program sertifikasi yang diikuti oleh guru di SMA N 2 Tegal. Setelah mengikuti program sertifikasi guru diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, guru itu sendiri, dan sekolah. Dalam hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah, baik dalam pendidikan maupun dalam administrasi.

4. Program Pembinaan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMA N 2 Tegal dapat dimulai dengan mengetahui sejauh mana tujuan supervisi kepala sekolah yang berlaku di SMA N 2 Tegal.

Saat ditemui Sri Ningsih selaku kepala sekolah di SMA N 2 Tegal mengatakan bahwa :

“tujuan supervisi untuk memperbaiki kinerja guru terkait penyampaian materi secara tepat kepada siswa. selain itu, supervisi kepala sekolah juga bertujuan untuk membimbing guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya. Agar mendapatkan proses pembelajaran yang bagus, kalau proses pembelajaran yang baik. Maka anak akan mendapatkan ilmu yang sesuai keinginannya. Ilmu yang seharusnya dia dapatkan, karena anak pintar, dipintarkan dalam proses baik. Ketika prosesnya sudah benar, penyampaian guru-guru sudah benar, anak akan mendapatkan ilmu yang banyak dari gurunya. Walaupun guru tidak harus berbicara terus tidak.

Tetapi guru adalah seorang mentor atau seorang yang memiliki kemampuan untuk mendorong anak itu untuk belajar lebih aktif. Guru itu fasilitator¹¹⁸ dan mentor¹¹⁹, jangan jadi guru yang ngajar berbicara terus, anaknya harus diam. Orang yang pintar itu guru yang bisa memintarkan anak juga, dengan potensi yang ada di guru”.¹²⁰

Dalam hal ini wakil kepala sekolah dibidang kurikulum juga membenarkan, menurut Indiyati Mustikaningsih bahwa :

“tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain. Agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran”.¹²¹

Selain untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, supervisi juga salah satu bentuk penguatan kepala sekolah terhadap guru dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada saat belajar mengajar berlangsung. Melalui tujuan supervisi yang telah ditetapkan, kepala sekolah dibantu oleh bagian supervisi, melibatkan guru senior (guru yang sudah lama di sekolah yang memiliki kredibilitas baik, rekornya sudah baik) guru senior yang mensupervisi itu kepala sekolah, andil untuk membantu supervisi guru pemula.

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala SMA N 2 Tegal, menurut Indriyati Mustikaningsih bahwa :

“mengontrol kinerja guru, dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas. Program penguatan yang diterapkan oleh kepala sekolah, ada apel pagi, penguatan secara rohani (pengajian), penguatan secara pribadi, surat teguran yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, secara keprofesian dari dinas terkait. Ada IHT setiap tahun, kemudian memberikan informasi kalau ada pelatihan secara online. Jadi tindakan kepala sekolah ada IHT untuk penguatan pembelajaran, dan IHT mandiri. IHT (in house

¹¹⁸ Sulistriani, dkk, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Of Elementary School Education*, Vol. 1, No 2 2021, Hal 60.

¹¹⁹ Ashiong Parhehean Munthe, Peran Guru Mentor Dalam Facilitating Learning Bagi Mahasiswa PGSD Saat Praktek Pengalaman Lapangan 1, *JDP*, Vol. 9, No. 1, 2016, Hal 2.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ningsih selaku kepala sekolah di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Indiyati Mustikaningsih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

training) merefreshkan kembali loyalitas guru-guru ke profesionalisme dari guru supaya mereka bisa menyesuaikan administrasi yang diminta sekolah. Sebagai standar untuk kurikulum sekolah untuk kelengkapan dari kurikulum satuan terpadu, yang melakukan IHT dari guru yang sudah sukses, terpilih berprestasi. Pengisi acara bisa dari pengembang pendidikan, narasumbernya bisa dari luar yang sudah loyal dan eksis di bidang pendidikan”.¹²²

Tentunya dalam melaksanakan program pembinaan supervisi tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang tepat. Salah satunya adalah adanya motivasi dari kepala sekolah bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, hasil dari pelaksanaan program pembinaan supervisi dapat dilihat dari sejauh mana guru dapat menentukan bahwa tujuan pembelajarannya telah tercapai. Guru memiliki cara tersendiri untuk menemukan pencapaian tujuan pembelajarannya, tergantung kebutuhannya.

Saat ditemui Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi mengatakan bahwa :

“dengan cara mengevaluasi. Jadi setelah mengajar kemudian kita evaluasi, terhadap model, metode, hasil tes anak. Bagaimana hasil tes itu yang akan menjadikan dasar untuk perbaikan dan itu perlu analisa terhadap hasil anak dievaluasi terlebih dulu”.¹²³

Sedangkan menurut Tarsilah selaku guru mata pelajaran kimia bahwa :

“ada beberapa penilaian, ada penilaian sikap, keterampilan, pengetahuan. Untuk mengetahui keterampilan pembelajaran, kami pakai penilaian itu. Ibu ingin menerapkan sikap bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Keterampilan siswa ketika praktek berdiskusi dengan teman-temannya, jalan tidak, mau berbicara tidak, mau bergerak tidak. Kalau pengetahuan, ibu lihat untuk saya sampaikan bisa di terima tidak oleh siswa, siswa paham tidak. Ketercapaian ibu mengajar itu dari nilai-nilai tadi, kalau yang penilaian kognitif nilainya dibawah standar, oh berarti saya mengajarnya belum bisa dipahami oleh anak, maka harus mengulang lagi ngajarnya. Kalau ada yang bagus, ada yang tinggi, ada yang

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Indriyati Mustikaningsih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Cahyono selaku guru teknologi informasi komunikasi di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 11 Mei 2022.

rendah, ibu perlakukan secara berbeda. Yang rendah itu di remedial di tes lagi, kalau yang bagus dikasih pengayaan”.¹²⁴

Hal ini juga disampaikan Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama bahwa :

“dari nilai dan pengamatan anak, bukan hanya nilai tapi pengamatan oservasi perilaku anak, sifat-sifat anak. Ini kan pendidikan agama, bukan hanya aspek ke logika semata, tetapi aspek lain seperti spritualnya yang lebih diutamakan”.¹²⁵ Menurut Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi “melalui evaluasi, evaluasi itu bisa menyuruh siswa untuk maju. Itu secara tidak langsung itu tes lisan, karena akuntansi secara lisan itu maju kedepan. Yang maju benar saya kasih nilai, yang maju kurang pas saya kasih nilai walaupun tidak maksimal”.¹²⁶

Pendapat lain juga disampaikan Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama bahwa :

“ada dua 2 hal yang menentukan yakni kompetensi siswa dan ketuntasan materi yang diajarkan. Kompetensi siswa adalah sejauhmana ketuntasan materi seberapa banyak muatan materi yang diajarkan hal ini ditandai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi berdasarkan silabus atau berapa tema dan bab yang diberikan kepada siswa. Kedua hal itu diatas harus sejalan, tujuan pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil apabila salah satunya tidak terpenuhi. Siswa menguasai materi yang diajarkan namun materi yang diajarkan belum tuntas maka tujuan pembelajaran belum bisa dikatakan dicapai, demikian pula apabila materi yang diajarkan telah tuntas namun kompetensi siswa rendah”.¹²⁷

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia di SMA N 2 Tegal, pada hari Kamis 12 Mei 2022.

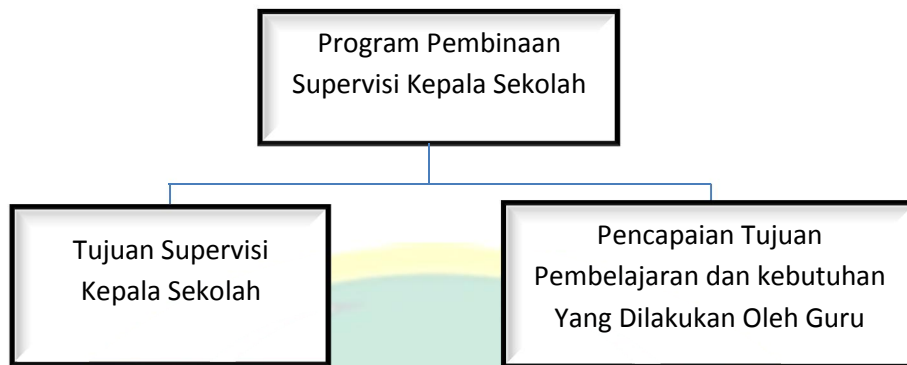
¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Tegal, pada hari Kamis 12 Mei 2022.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

PETA KONSEP

Gambar.9



Deskripsi Peta Konsep :

Dari peta konsep yang ada bahwa kepala sekolah dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi di SMA N 2 Tegal kepala sekolah dibantu dengan wakil dan guru senior, untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berupaya melakukan penguatan kepada guru melalui beberapa program yang diterapkan di SMA N 2 Tegal yaitu dengan melakukan supervisi, pihak sekolah memfasilitasi kegiatan diklat untuk setiap guru, mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar dan workshop yang diselenggarakan pemerintah maupun dari instansi lain, melakukan rapat dinas yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Selain itu kepala sekolah juga melakukan penguatan langsung dan penguatan tidak langsung kepada guru. Pembinaan personal ketika ada masalah pribadi, pembinaan kelompok (kelompok senior, kelompok sedang dan kelompok junior). Kelompok junior di dukung, mendorong, biar bisa menjadi guru hebat, setiap kelompok materinya beda. Kelompok sedang, sedang berproses dipacu untuk maju berprestasi, yang senior harapannya menularkan ilmunya kepada junior. Untuk membantu kepala sekolah dalam supervisi. Klasikal setiap bulan sekali ada rapat dinas yang dilaksanakan diawal bulan itu adalah review satu bulan kepala sekolah mengamati, melihat, bagaimana perkembangan jalannya guru-guru. Ada IHT setiap tahun, kemudian memberikan informasi kalau ada pelatihan secara online.

Jadi tindakan kepala sekolah ada IHT untuk penguatan pembelajaran, dan IHT mandiri agar merefreshkan kembali loyalitas guru-guru ke profesionalism supaya bisa menyesuaikan administrasi yang diminta oleh sekolah.

5. Macam atau Bentuk Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi di SMA N 2 Tegal dilakukan setiap dua kali dalam setahun. Proses supervisi dilakukan dengan teknik individual dengan mengunjungi kelas untuk observasi dan melakukan penilaian pada saat guru mengajar. Selain itu, kepala sekolah akan melakukan pertemuan individual dalam supervisi guru. Berikut ini kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi untuk penguatan profesionalisme guru.

a. Perencanaan kegiatan supervisi

Perencanaan perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebelum mensupervisi guru. Mulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah tidak perlu melakukan tugasnya seorang diri, terdapat tim khusus. Staf wakil kepala sekolah urusan kurikulum meliputi : 1) Cahyono, S.Kom.,M.Pd. penanggung jawab kegiatan sekolah penggerak, 2) Niken Adaruyung DK,S.Pd. penanggung jawab kegiatan evaluasi akademik dan dokumen kurikulum, 3) Meikewati, S.Kom. penanggung jawab jadwal KBM dan data dapodik, 4) M.Carolina SW, S.Pd. penanggung jawab data nilai dan arsip data kurikulum.

Saat ditemui Indriyati Mustikaningsing selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa :

“kami tim kurikulum menyiapkan jadwal supervisi dimana kami juga menunjukkan jadwal kepada kepala sekolah, menyampaikan kepada guru jauh sebelum pelaksanaan. Sehingga guru bisa menyiapkan segala sesuatu. Menghimpun hasil supervisi dan juga untuk dijadikan sebuah laporan kepada kepala sekolah dan kantor dinas terkait untuk kepentingan kenaikan pangkat guru tersebut. Sebagai kelengkapan sarana prasarana, kelengkapan dari kurikulum didokumen 2. Sehingga

apa yang ditargetkan oleh sekolah dan yang juga diinginkan dalam visi misi sekolah lkita bisa melaksanakan dan menjamin mutu pendidikan yang ada di sekolah”¹²⁸

Gambar.10

JADWAL SUPERVISI KELAS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022
TAHAP 1
TANGGAL 16 Agustus 2021 - 03 September 2021
SMA 2 TEGAL

JAM KE-	HARI/TANGGAL												
	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			
1	30 Agustus 2021	SPV		31 Agustus 2021	SPV	01-Sep-21	SPV	02-Sep-21	SPV				
2			IM	XII MIPA 1	NG								
3													
4			MO	XII MIPA 4	NG								
5	DW	XE	NG			FT	XI IPS 4	NG	CL	XII MIPA 1	NG		
6		XE					XI IPS 4			XII MIPA 1			
7				HE	XII MIPA 5	NG							
8					XII MIPAS								
9													
10													

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 Tegal

Tegal, 05 Agustus 2021
Waka Urs. Kurikulum

Sri Ningsih, S.Pd, M.Pd
NIP.19750204 200701 2 009

Indriyati Mustikaningsih, S.Pd
NIP. 19800407 201001 2 015

Dipindai dengan CamScanner

JAM KE-	HARI/TANGGAL												
	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			
1	25-Oct-21	SPV		26-Oct-21	SPV	27-Oct-21	SPV	28-Oct-21	SPV	29-Oct-21	SPV	05-Nov-21	SPV
2	VP	XI IPS 1	KJ					SO	XI IPS 3	TH			PR
3		XI IPS 1							XI IPS 3				XI IPS 2
4										IK	XI IPS 5	CY	
5	NN	XI IPS 1	EK	SF	XI MIPA 2	KJ		DI	XI IPS 2	TH			XI MIPA 5
6		XI IPS 1		XI MIPA 2					XI IPS 2				XI MIPA 5
7												DY	XI IPS 2
8												DW	XI IPS 2
9						NM	XI IPS 1	CL					NP
10							XI IPS 1						XI MIPA 4

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 Tegal

Tegal, 23 September 2021
Waka Urs. Kurikulum

Sri Ningsih, S.Pd, M.Pd
NIP.19750204 200701 2 009

Indriyati Mustikaningsih, S.Pd
NIP. 19800407 201001 2 015

Dipindai dengan CamScanner

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Indriyati Mustikaningsih selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 11 Mei 2022.

Sedangkan pada saat pelaksanaan berlangsung, Sri Ningsih selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“jelas tim kurikulum yang membuat jadwal, bagian supervisi, melibatkan guru senior (guru yang sudah lama di sekolah yang memiliki kredibilitas baik, rekornya sudah baik) kredibilitas yang baik semua guru memiliki kualifikasi yang di tetapkan dengan regulasi yang ada bahwa seorang guru itu harus jelas minimal S1, mengajar sesuai dengan kompetensinya, misalnya dia jurusan kimia ya mengajar kimia. kemudian juga mempunyai komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai, dan mengembangkan bahan ajar, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, guru senior yang mensupervisi itu kepala sekolah, andil untuk membantu supervisi guru pemula”¹²⁹.

Tim tersebut terdiri dari, waka kurikulum, penanggung jawab kepala sekolah. Ketuannya waka kurikulum, diisi oleh asisten kurikulum, tim pengembangan kurikulum, tim kompetensi berkelanjutan. Kepala sekolah menyampaikan kepada guru jauh sebelum pelaksanaan. Sehingga guru bisa menyiapkan segala sesuatu.

Hal ini disampaikan oleh Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi bahwa :

“saya sesuaikan dengan kondisi, misal di RPP saya isinya soal-soal tapi kenyataannya disaat saya masuk kelas. Ada siswa yang ketinggalan materi. Saya ajarkan suruh maju duduk didepan saya, yang belum paham saya ajarin satu persatu, kalau yang sudah bisa ngerjain soal-soal dengan bantuan pembahasan”¹³⁰. Menurut Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama “dibikin sesuai dengan arahan dari kumpul-kumpul MGMP ataupun dari workshop, internet dan dipadukan, sesuaikan dengan siswa yang ada disekolah”¹³¹.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ningsih selaku kepala sekolah di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia bahwa :

“kalau ikut yang sekarang kurikulum merdeka, sekarang sejak ada sekolah penggerak sesuai dengan arahan menteri pendidikan menggunakan kurikulum merdeka. Istilahnya tidak menggunakan RPP lagi ganti menjadi modul ajar. Urutan mengajarnya sama saja. Hanya saja benar-benar dianalisis dari kondisi awal apa yang mau kita terapkan, kita mau menitik beratkan apa, apa nilai profil pelajar pancasila apa. Agar dalam kehidupan bisa diaplikasikan”.¹³²

Menurut Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi bahwa :

“harus melihat dari SKL dulu, batas-batas standar minimum apa. Sebagai acuan untuk membuat RPP, karena kami tidak boleh membuat RPP itu asal. Standar SMA itu apa, harus mencapai standar minimal, syukur-syukur diatas standar minimal. Meilhat dari SKL nya, kemudian kondisi sekolah apakah sarana prasarana nyambung atau tidak. Kondisi anak juga harus diperhitungkan”.¹³³

Hal ini senada dengan Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama bahwa :

“merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar dan menentukan penilaian”.¹³⁴

Pada tahap ini kepala sekolah menunjukkan simpati dan empati kepada guru, selalu menggunakan kata-kata yang lembut, berjiwa besar, tidak menyakiti lawan bicara, dan bekerja sama dengan semua guru agar kegiatan supervisi berjalan lancar dan baik. Hal ini untuk menghindari rasa takut ketika guru disupervisi kepala sekolah.

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia di SMA N 2 Tegal, pada hari Kamis 12 Mei 2022.

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 11 Mei 2022.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhammad Fkhurrozi selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

b. Pelaksanaan kegiatan supervisi

Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat jadwal terkait pelaksanaan kegiatan pengawasan. Jika rencana jadwal supervisi tiba pada waktunya, kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas dan pertemuan individual.

Saat ditemui, dibenarkan oleh Sri Ningsih selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“teknik pelaksanaan supervisi, saya melakukan teknik pra supervisi yang melihat guru-guru mengajar sudah selesai belum. Sebelum masuk saya wawancara sebentar dengan guru, saya hari ini masuk di kelas ibu, tolong disiapkan segala sesuatu. Saya masuk sesuai jadwal. Prosesnya mulai dari pembukaan sampai penutupan. Setelah selesai, setelah proses pembelajaran saya masuk, bel selesai pembelajaran bunyi saya tutup dengan guru tadi. Selanjutnya, wawancara akhir menyampaikan kelebihan dan kekurangan ketika mengajar sebagai feedback bagi guru dan menggunakan bahasa yang baik agar tidak merasa dihakimi. Kalau mengajarnya sudah bagus tapi harus ada yang diperbaiki”.¹³⁵

Lalu diperkuat oleh siswi kelas X-6 yang bernama Azzahra Dilla Anantasyah bahwa :

“ya saya pernah melihat kepala sekolah melakukan supervisi dikelas, tapi kepala sekolah tidak ikut mengajar dikelas”.¹³⁶

Hal ini disampaikan oleh Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi mengatakan bahwa :

“tergantung kompetensi yang kita ajarkan dulu, jadi kita mau ajarkan praktek. Ya otomatis stratginya ya disesuaikan melihat dari tujuannya dulu, materinya apa dulu, kompetensi yang akan dicapai”.¹³⁷

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ningsih selaku kepala sekolah di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Azzahra Dilla Anantasyah selaku siswi kelas X-6 di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Cahyono selaku guru mata pelajaran teknologi informasi komunikasi di SMA N 2 Tegal, Rabu 11 Mei 2022,

Hal ini disampaikan oleh Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia mengatakan bahwa :

“setiap mata pelajaran mempunyai teknik, metode yang berbeda-beda. Kalau materi yang dibutuhkan wawasan yang luas dan cakupannya. Butuh tanggapan dan beberapa siswa, guru itu fasilitator, untuk melakukan pendekatan. Berdasarkan dari materi yang akan disampaikan. Tentunya acuanya CP memberi rambu-rambu ke kita, kira-kira metode cara penyampaian itu modelnya mau bagaimana, melihat dari materi dan CP yang harus dicapai”.¹³⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama mengatakan bahwa :

“saya sesuaikan dengan kondisi yang ada disekolah”.¹³⁹ Hal ini juga disampaikan oleh Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi “sesuaikan dengan materinya, kalau ngajar akuntansi anak-anak punya bukunya. Suruh melihat teks bukunya dulu. Misal mau mengajar materi jurnal umum, biasanya pakai power point dulu, bisa langsung ibu buat di papan tulis. Jelasin satu-satu, setelah siswa jelas, saya ajarkan memasukkan, ada prosesnya. Sehingga siswa akhirnya bisa menguasai materi jurnal umum. Jadi strategi, itu disesuaikan dengan materi kelas”.¹⁴⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh juga oleh Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama mengatakan bahwa :

“saya menyesuaikan gaya belajar yang disukai oleh siswa, karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang menyukai gaya belajar dengan audio visual, ada yang lebih menyukai membaca”.¹⁴¹

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tarsilah Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghofir selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Kartika selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mukhammad Fakhurrozi selaku guru mata pelajaran agama di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

Kegiatan supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk melihat seberapa baik kinerja guru disekolah. Pendapat kepala sekolah mengatakan bahwa :

“kinerjanya dan etosnya bagus. Mereka sangat menerima masukan dari kepala sekola. Ketika memberikan arahan, jadi mereka mencari tau sendiri mengenai pelatihan-pelatihan mandiri secara online untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan inovasi-inovasi yang baru”.¹⁴²

c. Tindak lanjut kegiatan supervisi

Sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi, tindak lanjut dalam hal ini diharapkan berdampak pada siswa, guru dan sekolah. Kegiatan tindak lanjut supervisi ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kinerja guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian menerangkan bahwa tindak lanjut pengawasan kepala sekolah memfasilitasi pengajar akan mengikuti kegiatan diklat, mengikutsertakan pengajar akan aktif pada aktivitas MGMP dan memberi kesempatan pada pengajar, melanjutkan program pendidikan pasca sarjana.

Pada hal ini, kegiatan diklat yang dilaksanakan di sekolah memiliki kriteria khusus untuk guru yang wajib mengikuti diklat tersebut. Sesuai yang disampaikan oleh Sri Ningsing selaku kepala sekolah bahwa :

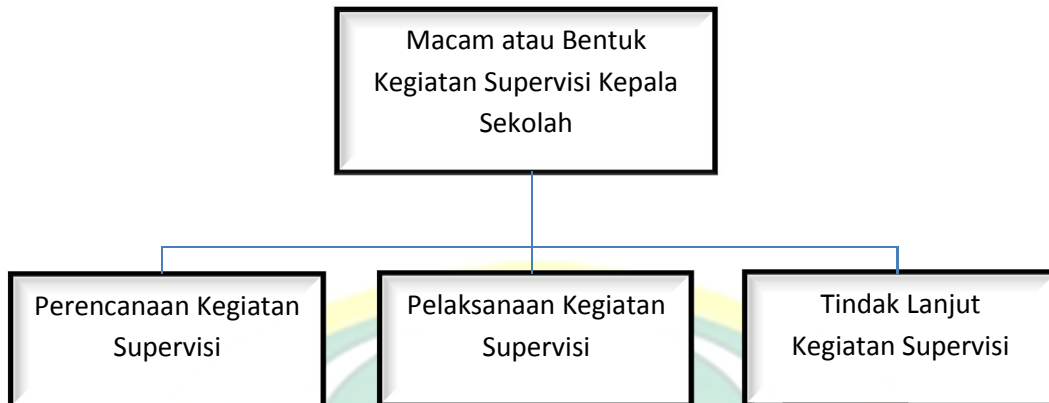
“kalau pendidikan dan pelatihan dari kedinasan itu jobnya harus memenuhi dalam kebutuhan guru mengajar. Kriterianya itu melihat pada kapasitas kebutuhan guru”.¹⁴³

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ningsih selaku kepala sekolah di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ningsih selaku kepala sekolah di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 18 Mei 2022

PETA KONSEP

Gambar.11



Deskripsi Peta Konsep :

Dari peta konsep yang ada bahwa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi itu ada perencanaan kegiatan supervisi, perencanaan ada tim tersendiri, terdiri dari waka kurikulum, penanggung jawab kepala sekolah. Ketuanya waka kurikulum, diisi oleh asisten kurikulum, tim pengembangan kurikulum, tim kompetensi berkelanjutan. Selanjutnya ada pelaksanaan kegiatan supervisi, ada teknik pelaksanaan supervisi yaitu teknik pra supervisi, dan wawancara akhir. Selanjutnya ada tindak lanjut kegiatan supervisi, ada kegiatan diklat yang dilaksanakan di sekolah.

d. Hambatan Pelaksanaan Supervisi

Selama proses berlangsung, tidak semuanya berjalan sesuai rencana dan dapat menghambat pelaksanaan proses. Hambatan-hambatan ini tidak dapat dipisahkan secara andal dari perencanaan yang matang.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan, terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih dibatasi oleh sarana dan prasarana. Sudah banyak guru yang dapat menggunakan LCD sebagai bahan ajar, namun masih terkendala dengan ketersediaan peralatan

dan LCD rusak dan tidak dapat digunakan. Akibatnya, penggunaan media belum sepenuhnya maksimal.

Adapun hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran yang monoton masih berpusat pada guru saja, dari segi penyampaian pengetahuan dan kurang persiapan guru pada kelengkapan perangkat pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Azzahra Dilla Anantasyah siswi kelas X-6 bahwa :

“metode yang digunakan juga tergantung gurunya, ada yang menyenangkan, ada yang tidak monoton dan juga ada yang monoton”¹⁴⁴.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Rifat Syauqi selaku siswi kelas X-6 bahwa :

“banyak materi guru yang mudah dipahami, tapi beberapa guru mata pelajaran menyapaikan dengan tidak jelas dan monoton”¹⁴⁵

Hasil wawancara peneliti kepada siswa yang ada di SMA N 2 Tegal sebanyak 30 anak, rata-rata siswa menjawab ada yang mudah dipahami dan banyak yang kurang mudah dipahami, dalam penyampaian materi ada yang kurang dan monoton.

Menurut Indriyati Mustikaningsih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa :

“hambatan yang sering terjadi justru pada bergesarnya jadwal pelaksanaan supervisi, karena kadang berkaitan juga dengan kesibukan ibu kepala sekolah dan juga misalkan yang tidak terduga ada kunjungan dari sekolah lain, kunjungan dari kantor lain, ada tamu yang bersifat kedinasan. Membuat kadang bergesarnya jadwal. Selain itu kendalanya human error tetapi disekolah itu tidak terjadi. Guru-guru sudah menyadari mempunyai spirit, semangat dan loyalitas yang tinggi itu

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Azzahra Dilla Anantasyah selaku siswi kelas X-6 di SMA N 2 Tegal, pada hari Selasa 17 Mei 2022

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Rifat Syauqi selaku siswi kelas X-6 di SMA N 2 Tegal pada hari Selasa 17 Mei 2022

membuat sekolah sekarang menjadi hebat. Semangat guru yang selalu loyal dan melaksanakan tugas sebagai guru. Dalam pengumpulannya, kadang orang semangatnya naik turun, situasi baik secara psikis, background keluarga. Berpengaruh pada pengumpulan, dikasih batasan pada jauh hari sudah dikasih tau kalau ada pengumpulan RPP periode semester 1 atau 2".¹⁴⁶

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah banyak melakukan kegiatan berupa diklat, seminar, workshop baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pihak sekolah dan secara mandiri. Kepala sekolah dan pendidik lainnya sudah berupaya untuk mengatasi hambatan yang muncul selama kegiatan. Melakukan evaluasi setelah kegiatan berlangsung merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

D. Temuan-Temuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan analisis data dan hasil yang disajikan, ada beberapa deskripsi lapangan dan temuan tentang studi yang relevan tentang penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi di SMA N 2 Tegal. Konsep profesionalisme yang ada di lapangan itu kedudukan guru di sekolah harus mempunyai visi terwujudnya dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan. Dan juga sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Lalu guru yang profesional itu harus membuat perangkat pembelajaran yang benar ada jadwal, rincian minggu efektif, prota, promes, lalu ada hitungan KKM, membuat RPP. Prosesnya itu ada media, lalu evaluasi. Evaluasinya itu terdiri dari pengetahuan, praktek, dan afektif. Lalu mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar. Menurut ahli Ann Lieberman ada tiga prinsip profesionalisme yaitu

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Indriyati Mustikaningsih selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum di SMA N 2 Tegal, pada hari Rabu 11 Mei 2022.

pengetahuan, praktisi, dan profesi memiliki tanggung jawab dan standar praktik ketika profesional. Peran guru profesional sangat luas, dan akan mudah mengalahkannya segala permasalahan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru.

Tahapan pelaksanaan supervisi, 1) perencanaan supervisi, di dalam perencanaan supervisi terdapat tim tersendiri, meliputi waka kurikulum, diisi oleh asisten kurikulum, tim pengembangan kurikulum, tim kompetensi berkelanjutan. 2) pelaksanaan supervisi, didalam pelaksanaan supervisi ada tekniknya meliputi teknik pa supervisi dan wawancara akhir. 3) tindak lanjut supervisi, ada kegiatan diklat yang dilaksanakan di sekolah.

Temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

1. Guru di SMA N 2 Tegal sudah membuat perangkat pembelajaran yang benar meliputi jadwal, rincian minggu efektif, prota, promes, lalu ada hitungan KKM, membuat RPP. Prosesnya itu ada media, dan evaluasi. Evaluasinya itu terdiri dari pengetahuan, praktek, dan afektif.
2. Dalam memenuhi tugas pokok dan tanggung jawabnya, kepala sekolah di SMA N 2 Tegal berupaya mengembangkan potensi dan kemampuan guru melalui kegiatan dalam program sertifikasi guru yang diikuti oleh seluruh guru disekolah.
3. Program penguatan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA N 2 Tegal untuk guru yaitu penguatan personal ketika ada masalah pribadi, penguatan kelompok membina berkelompok. Penguatan secara klasikal tiap sebulan sekali ada rapat dinas yang dilaksanakan diawal bulan itu adalah review satu bulan kepala sekolah mengamati.
Ada IHT setiap tahun, kemudian memberikan informasi kalau ada pelatihan secara online. Jadi tindakan kepala sekolah ada IHT untuk penguatan pembelajaran, dan IHT mandiri.
4. Hambatannya yang dialami SMA N 2 Tegal sekarang yaitu metode pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga bersifat monoton dan siswa menjadi pasif. Kurangnya sarana prasarana terkadang LCD error, rusak, tidak terhubung ke laptop dan listriknya mati.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 2 Tegal dapat disimpulkan bahwa penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi dapat dikatakan sesuai rencana. Hal ini dapat diperlihatkan melalui hasil-hasil temuan penelitian.

Secara umum penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi di SMA N 2 Tegal sudah berjalan sesuai rencana. Hal ini dibuktikan oleh data hasil evaluasi supervisi yang menunjukkan bahwa mayoritas guru di SMA N 2 Tegal memiliki hasil evaluasi diatas rata-rata. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka penguatan guru di sekolah meliputi, kunjungan kelas, ada apel pagi, penguatan secara rohani (pengajian), penguatan secara pribadi, penguatan secara kelompok, penguatan klasikal, surat teguran yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, secara keprofesian dari dinas terkait ,ada IHT setiap tahun dan mengikuti kegiatan pelatihan.

Dalam menjalin keharmonisan, kepala sekolah mengadakan rapat dinas yang dilaksanakan diawal bulan, sebagai review satu bulan kepala sekolah mengamati, melihat, bagaimana perkembangan jalannya guru-guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disampaikan peneliti sebagai saran terhadap penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi di SMA N 2 Tegal. Guru harus diperhatikan dan dipantau lagi yang masih menggunakan metode pembelajaran berpusat pada guru, karena menjadi siswa pasif. Sebaiknya sarana prasarana yang ada disekolah lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi, agar tidak terganggu saat pembelajaran berlangsung. Guru yang membutuhkan sarana prasana seperti LCD, terkadang LCD error atau rusak, tidak bisa terhubung ke laptop, dan listriknya mati.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah, segala kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini, salawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk umat yang akan mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir aamiin.

Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi yang membacanya, terutama bagi peneliti berikutnya yang tertarik meneliti tema dalam skripsi ini, untuk pengembangan penelitian ini lebih jauh lagi dan memperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Batubara, Juliana. 2017. "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 3, No 2.
- Bertschy, Franziska, dkk. 2013. *Teachers' Competencies for the Implementation of Educational Offers in the Field of Education for Sustainable Development*. *Journal Sustainability*. Vol.5, No.10.
- Bredeson, Paul V. 2000. *The School Principal's Role In Teacher Profesional Development*" *Journal Of In-Service Education*, Vol.26, No. 2.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan*. Bandung: Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Donalek, Juli G. Sandie Soldwish. 2004 "An Introduction To Qualitative Research Methods", *Journal Urologic Nursing*, Vol. 24, No. 4.
- Effendy, Muhadjir. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesial* Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, Saidl 2018. *Profesi dan profesionalisme Guru*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. *Jurnal At- Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.
- Husodo, Sudiro. 2014. "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8 Edisi 1.
- Khun-inkeeree, Hareesol. 2019. *Effects of Teaching and Learning Supervision on Teachers Attitudes to Supervision at Secondary School in Kubang Pasu District, Kedah*. *International Journal of Instruction* Vol. 12, No. 1.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Razz Media.

- Lestari, Ria Yuni. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak kewarganegaraan Peserta Didik", *Untirta Civic Education Journal*, Vol 2, No 2.
- Lieberman, Ann. 1990. *Schools as Collaborative Cultures: Creating the Future Now*. New York : The Falmer Press.
- Maisaroh, Siti, dan Danuri. 2020. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Palembang : Tunas Gemilang.
- Mansyur. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru*. Jurnal El-Ghiroh. Vol. 12, No. 1.
- Milasari, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, dan Hakmi Wahyudi. 2021. *Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe atau Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam*. Journal Of Islamic Educational Management, Vol. 4, No. 2.
- Muhson, Ali. 2004. *Meningkatkan Profesionlisme Guru: Sebuah Harapan*. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, vol. 2, No. 1.
- Mulyadi, dan Ava Swastika Fahriana. 2018. *Supervisi Akademik*. Malang: Madani.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Munthe, Ashiong Parhehean. 2016. "Peran Guru Mentor Dalam *Facilitating Learning* Bagi Mahasiswa PGSD Saat Praktek Pengalaman Lapangan 1". *JDP*. Vol. 9, No. 1.
- Mustah, Jeje. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mustofa. 2007. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 4, No. 1.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Nurmaida, Shinta. 2020. *Skripsi : Pengaruh Profesionaslime Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Tangerang*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Noor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah..
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol 1, No 2.

- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1.
- Rahman, Fathor. 2017. *Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Dosen*. Jurnal Akademika, Vol. 15, No. 1.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33.
- Risnawati. 2014. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rohman, Mujibur. 2021. *Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif Nu 01 Blater Kalimantan Purbalingga*. Jurnal Madaniyah, Vol. 11, No. 2.
- Samsudin, Arfandi Mohamad Aso. 2021. *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jurnal Edupedia, Vol. 5, No. 2.
- Savitri, Vani Febri. 2020. *Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di MTs Negeri 19 Jakarta*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Semiawan, Cony R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Shaifudin, Arif. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1 No. 2.
- Sofaer, Shoshanna. 2002. "Qualitative Research Methods", International Journal For Quality In Health Care, Vol. 14, No 4.
- Sulistriani, dkk, 2021. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Of Elementary School Education*. Vol. 1, No 2.
- Syadzili, Muhammad Fatih Rusydi. *Profesionalisme Guru Dalam Supervisi Pendidikan*. Jurnal Tasyri'. Vol. 25, No.1.
- Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru*. Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 1, No. 2.
- Tim IT SMA N 2 Tegalp "SMA N 2 Tegal", 13 Maret 2021, <https://www.sman2-tegal.sch.id/profil/tentang-sekolah>.
- Wijaya, wan. 2018. *Profesionalisme Teacher*. Bojong Genteng : CV Jejak.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

NO	NAMA GURU	MAPEL	TINDAK LANJUT
1	Drs. Tri Haryanto,M.SI	Matematika	Perangkat nilai dan analisis penilaian dibuat dengan baik. Perlu peningkatan dalam pembelajaran inovasi dan lebih berpusat
2	Abdul Ghofir,S.PdI	Agama	Menyempurnakan pembuatan perangkat nilai dan analisis penilaian. Pembelajaran lebih inovatif dan lebih berpusat pada siswa. lebih variasi dalam memberikan penguatan praktek pada siswa sehingga siswa dapat memiliki kompetensi skill yang lebih walaupun pembelajaran pjj
3	Tarsilah Wahyuni, S.Si,M.Pd	Kimia	RPP sudah dibuat sesuai dengan ketentuan, pembelajaran hanya perlu dibenarkan dalam waktu dan inovasi
4	Risky Setyonugroho,S.Pd	Olahraga	Penyempurnaan program penilaian dan lebih interaksi lagi dengan siswa, belum memberikan umpan balik pada siswa yang memberikan pertanyaan terkait materi

5	Panji Pacasola Jantara, S.Pd	Fisika	Pembelaaran sudah bagus, analisis penilaian sudah dibuat dengan bagus. Dilengkapi dengan inovasi pembelajaran agar bisa bermakna pembelajaran
6	Cinty Dwi Nirmesti, S.Pd	Kimia	Pembelajaran sudah bagus dan perangkat RPP dan analisisnya penilaian sudah dibuat bagus dan sudah membuat inovasi pembelajaran
7	Indah Kartika, S.Pd	Ekonomi	Membutuhkan analisis penilaian yang baik, perangkat disempurnakan lagi, pembelajaran sudah bagus



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Perencanaan Kegiatan Supervisi Akademik

1. Bagaimana cara bapak dalam membuat program perencanaan pembelajaran?
2. Apakah ibu melakukan kegiatan perencanaan program sebelum melakukan supervisi akademik kepada guru?
3. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan perencanaan program pembelajaran?
4. Apakah ada keterlibatan guru-guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran? Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut?
5. Apakah tujuan ibu dalam membuat instrumen supervisi akademik?
6. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam membuat instrumen supervisi akademik?
7. Apakah ibu selalu mengupgrade instrumen supervisi akademik?
8. Unsur-unsur penting apa saja yang harus dinilai dalam pelaksanaan supervisi akademik?

B. Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik

1. Apakah tujuan dilaksanakannya supervisi akademik kepada guru?
2. Apakah ibu memiliki jadwal supervisi akademik yang tetap?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik?
4. Bagaimana ibu melaksanakan pendekatan supervisi akademik terhadap guru?
5. Bagaimana teknik pelaksanaan supervisi akademik yang ibu lakukan?
6. Bagaimana bapak dalam menyusun kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
7. Apakah terdapat kendala dalam proses pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru? Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala tersebut?
8. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kinerja para guru yang ada di SMA N 2 Tegal?
9. Bagaimana pendekatan dan metode ibu dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru?
10. Apa harapan ibu terkait peningkatan kinerja guru setelah dilaksanakannya supervisi akademik?

C. Tindak Lanjut Kegiatan Supervisi Akademik

1. Apa sajakah program pembinaan guru yang diterapkan di SMA N 2 Tegal?
2. Bagaimana cara bapak melakukan pembinaan langsung dan tidak langsung terhadap guru?
3. Adakah strategi serta metode yang diterapkan dalam melaksanakan program pembinaan guru?
4. Adakah rencana ibu untuk membuat program pembinaan tindak lanjut yang akan diterapkan di SMA N 2 Tegal?
5. Bagaimana cara bapak atau pihak sekolah memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) setiap guru?
6. Adakah kriteria khusus untuk guru yang wajib mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) tersebut?
7. Apa saja bentuk pemberian tugas kepada guru setelah dilaksanakan supervisi akademik?
8. Apakah guru aktif dalam kegiatan MGMP?
9. Bagaimana bentuk keterlibatan guru dalam melaksanakan kegiatan MGMP?
10. Bagaimana dampak atau pengaruh mutu pembelajaran setelah guru mengikuti kegiatan MGMP?

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

A. RPP, Kurikulum

1. Apakah ibu sudah memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru?
2. Bagaimana cara ibu dalam memeriksa program perencanaan pembelajaran?
3. Unsur-unsur apa sajakah yang perlu dipersiapkan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
4. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan pemeriksaan perencanaan program pembelajaran?
5. Adakah kendala yang ibu alami dalam pemeriksaan pelaksanaan program pembelajaran? Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?
6. Apakah ada keterlibatan guru-guru lain dalam membuat perencanaan program pembelajaran? Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut?
7. Apakah ibu selalu melakukan upgrading/ pelatihan bahan ajar?

8. Menurut ibu, apakah para guru sudah dapat merumuskan tujuan dalam RPP secara tepat?
9. Bagaimana cara ibu mengetahui ketercapaian sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan?

B. Supervisi Akademik

1. Apakah ibu ikut terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah? Bagaimana keterlibatan ibu dalam pelaksanaan supervisi akademik?
2. Unsur-unsur penting apa saja yang harus dinilai dalam pelaksanaan supervisi akademik?
3. Apakah tujuan dilaksanakannya supervisi akademik kepada guru?
4. Apakah ibu memiliki jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang tetap?
5. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan pendekatan supervisi akademik terhadap guru?
6. Bagaimana teknik pelaksanaan supervisi akademik yang ibu lakukan?
7. Bagaimana cara ibu dalam menyusun kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
8. Apakah terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru? Bagaimana cara ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?
9. Apa sajakah program pembinaan guru yang diterapkan di SMA N 2 Tegal?¹⁰⁶
10. Bagaimana cara ibu melakukan pembinaan langsung dan tidak langsung terhadap guru?
11. Adakah rencana ibu untuk membuat program pembinaan tindak lanjut yang akan diterapkan di SMA N 2 Tegal?
12. Bagaimana cara pihak sekolah dalam memfasilitas kegiatan diklat setiap guru?

13. Apa saja bentuk2 pemberian tugas kepada guru setelah dilaksanakan supervisi akademik?
14. Apakah guru aktif dalam kegiatan MGMP?
15. Bagaimana keterlibatan ibu dalam melaksanakan kegiatan MGMP?
16. Apakah dampak kegiatan MGMP terhadap mutu pembelajaran?
17. Apakah ada hambatan dalam pembinaan guru/penyelenggaraan MGMP?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Pertanyaan

1. Apakah guru-guru sudah memenuhi kriteria kualifikasi akademik semua?
2. Apakah latar belakang pendidikan bapak/ibu memiliki kesesuaian dengan mata pelajaran yang diampu?
3. Apakah bapak/ibu sudah memperoleh sertifikat pendidik?
4. Menurut pendapat bapak/ibu, apa tujuan mengikuti kegiatan program sertifikasi guru?
5. Apa dampak program sertifikasi guru kepada bapak/ibu?
6. Apakah bapak/ibu mengenal potensi dan karakter setiap peserta didik?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural dan emosional?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengidentifikasi potensi akademik peserta didik pada mata pelajaran yang diampu?
9. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengenali potensi dan karakter peserta didik?
10. Apakah bapak/ibu sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bermutu?

11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mempersiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran (RPP)?
12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam rencana pembelajaran (RPP) ?
13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengetahui ketercapaian sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan?
14. Upaya apa saja untuk meningkatkan profesionalisme guru disekolah?
15. Bagaimana bapak/ibu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu?
16. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan indikator dan instrumen penilaian?
17. Bagaimana cara/metode bapak/ibu dalam melakukan proses evaluasi hasil belajar?
18. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengoptimalkan pengembangan pesertadidik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki?
19. Bagaimana bapak/ibu mengembangkan materi ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah?
20. Bagaimana bapak/ibu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran yang diampu? Adakah kendala yang terjadi dalam pemilihan metode pembelajaran?
21. Apakah bapak/ibu dalam membuat ruang lingkup materi sudah berdasarkan struktur keilmuan dari mapel yang diampu?
22. Apakah guru sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penilaian pembelajaran?
23. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah guru-guru menerapkan komunikasi yang baik dengan siswa, sesama guru, pengawas, orang tua murid dan masyarakat?
24. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan komunikasi yang baik dan efektif dengan siswa, sesama guru, pengawas, orang tua murid dan masyarakat?

25. Bagaimana sikap guru menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan dalam menerima materi pembelajaran?
26. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda pernah melihat supervisi yang dilakukan kepala sekolah di dalam kelas? Apakah kepala sekolah ikut mengajar di kelas?
2. Apakah menurut anda dalam penyampaian materi guru dikelas mudah dipahami?
3. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah bapak/ibu guru menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak monoton?
4. Apakah bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk konsultasi dalam mengatasi kesulitan dalam belajar kepada siswa?
5. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas (individual/kelompok) kepada siswa?
6. Menurut anda, bagaimana sikap dan perilaku bapak/ibu guru ketika sedang melakukan proses pembelajaran di kelas?
7. Apakah media yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar di kelas?
8. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam menilai proses pembelajaran di kelas?
9. Apakah bapak/ibu guru sering memberi motivasi kepada siswa/i supaya rajin dalam belajar?

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)656553Purwokerto53126

Nomor : B-1014/In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/6/2021 Tegal, 17 Juni 2021
Lamp. : ----
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pengajuan Judul Skripsi**

Kepada,
Yth Kepala Sekolah SMA N 2 Tegal
di-
Tegal

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pendalaman bagi mahasiswa kami, maka dengan ini kami mohon bantuan bapak/ibu untuk berkenan menerima, mengizinkan dan membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan observasi tentang **program supervisi disekolah untuk pengembangan judul skripsi.**

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan observasi adalah :

1. Nama : Hana Alifiani
2. NIM : 1817401016
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Semester : 6 (enam)

Observasi tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2021 s/d 23 Juni 2021

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI

M. Rahman Afandi M.S.I.
NIP. 196808032005011001

Tembusan :
1. Arsip

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRINI

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
KOTA TEGAL**
Jalan Lumbo Lumbo 24 Telp./Fax. (0283) 356816 Tegal Kode Pos 52111
E-mail : sman2_kotategal@yahoo.com Website : <http://www.sman2tegal.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Tegal menerangkan bahwa :

N a m a : **HANA ALIFIANI**
NIM : 1817401016
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN)
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Gang 29 No. 12 Rt 09 Rw 06 Kel.
Panggung Kec. Tegal Timur Kota Tegal

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMA Negeri 2 Tegal yang dilaksanakan dari tanggal
22 Juni 2021.

Penelitian ini dilaksanakan guna keperluan Skripsi dengan judul "**Penguatan profesionalisme
guru melalui kegiatan Supervisi di SMA N 2 Tegal**"

Demikian untuk dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 8 November 2021

Kepala Sekolah,


SRI MINGSIH, M. Pd
NIP. 19502042007012009

Dipindai dengan CamScanner

OF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : HANA ALIFIANI
No. Induk : 1817401016
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
Pembimbing : Mujibur Rohman, M.S.I
Nama Judul : PENGUATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN
SUPERVISI DI SMA N 2 TEGAL

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	12 Oktober 2021	Penulisan latar belakang masalah dan sistematika penulisan		
2.	28 Oktober 2021	Perbaikan penulisan		
3.	8 November 2021	Dirapikan proposal		

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal 08 November 2021

Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, M.S.I
NIP.198309252015031002

K. H. SAIFUDDIN

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : HANA ALIFIANI
NIM : 1817401016
Semester : 7 (TUJUH)
Jurusan/Prodi : MPI (MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)
Tahun Akademik : 2021
Judul Proposal Skripsi : Penguatan Profesionalisme Guru
Melalui Kegiatan Supervisi di SMA N 2
Tegal

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi

Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 196808032005011001

Purwokerto, 08 November 2021

Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, M.S.I
NIP. 198309252015031002

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Hana Alifiani
NIM : 1817401016
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Seminar : 12 November 2021
Judul Proposal : Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi DI SMA N 2 Tegal

Catatan Penguji :

Bagian innoto diperbaiki, definisi konseptual (kompetensi gurunya dihilangkan), kajian pustaka ditambah 2 buku 1 jurnal, ditambah waktu penelitian, bagian metode penelitian data ditambah macam-macam beserta alasannya, daftar pustaka diatur spasinya.

Perubahan Judul Menjadi (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....

Purwokerto, 12 November 2021
Penguji

H. Rahman Afandi S. Ag. M.S.I
NIP.196808032005011001

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Jum'at/ 12 November 2021
2. Waktu : 08.00 – 12.00 IB
3. Nama : Hana Alifiani
4. NIM : 1817401016
5. Semester : 7 (Tujuh)
6. Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
7. Tahun Akademik : 2021
8. Tempat : -

Dengan peserta seminar sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1717401070	Itmam Mufaiz	2017	1.
2.	1817401001	A'im Matul A'malia	2018	2.
3.	1817401007	Alfi Risalati	2018	3.
4.	1717401019	Khaeruni Khilda Alfatikha	2017	4.
5.	1817401081	Sinta Roisah	2018	5.
6.	1817401053	Dina Lestari	2018	6.
7.	1817401022	Karimatul Khaqiqi	2018	7.
8.	1817401002	Adi Wijaya	2018	8.
9.	1817401073	Muthia Latifatun Amanda	2018	9.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

10.	1817401016	Hana Alifiani	2018	10.
11.	1817401059	Helmi Alamsyah	2018	11.
12.	1817401064	Kholifah Nurul Islamiyah	2018	12.
13.				13.
14.				14.
15.				15.

Purwokerto, 12 November 2021

Ketua Jurusan	Dosen Pembimbing	Penguji
H. Rahman Afandi S. Ag. M.S.I NIP. 196808032005011001	Mujibur Rohman, M.S.I NIP. 198309252015031002	H. Rahman Afandi S. Ag. M.S.I NIP. 196808032005011001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.389/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022 10 Mei 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMA N 2 Tegal
Kec. Kecamatan Tegal Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Hana Alifiani
2. NIM : 1817401016
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Jl. Perintis kemerdekaan gang 29 No. 12 Rt 09 Rw 06,
kelurahan panggung, kecamatan tegal Timur, kota tegal
6. Judul : Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Di
SMA N 2 Tegal

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi
2. Tempat / Lokasi : SMA N 2 Tegal
3. Tanggal Riset : 11-05-2022 s/d 11-07-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 TEGAL

Jalan Lumba-lumba 24 Telp./Fax. (0283) 356816 Tegal Kode Pos 52111
E-mail : sman2_kotategal@yahoo.com Website : <http://www.sman2tegal.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Tegal menerangkan bahwa :

N a m a : **HANA ALIFIANI**
NIM : 1817401016
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN)
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Alamat : Jl. Perintis Gang 29 No. 12 Rt 09 Rw 06 Kel. Panggung
Kec. Tegal timur Kota Tegal

Telah melaksanakan kegiatan Riset Individual di SMA Negeri 2 Tegal yang dilaksanakan dari tanggal **11 Mei 2022 – 11 Juni 2022**.

Riset Individual ini dilaksanakan guna keperluan Skripsi dengan Judul **"Penguatan profesionalisme guru melalui kegiatan Supervisi di SMA N 2 Tegal"**.

Demikian untuk dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 21 Juni 2022



Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hana Alifiani
No. Induk : 1817401016
Fakultas/Jurusan : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Mujibur Rohman M.S.I
Nama Judul : Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Di SMA N 2 Tegal

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin/ 15 November 2022	Revisian proposal skripsi setelah di seminarkan dan melanjutkan ke BAB 2 dan 3		
2	Selasa/ 7 Desember 2022	Revisian BAB 2 dan 3		
3	Rabu/ 15 Desember 2022	Revisian BAB 2 dan 3		
4	Kamis/ 6 Januari 2022	Revisian materi di BAB 2		

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

5	Jum'at/ 18 Februari 2022	Buat Tabel berisi kompetensi guru		
6	Selasa/ 24 Mei 2022	Pengecekan BAB 1-3 , dan lanjut BAB 4-5		
7	Selasa/ 7 Juni 2022	Masih banyak salah ketik, display data/penyajian data belum sistematis reduksi dengan redaksi judul		
8	Senin/ 20 Juni 2022	Dibagian temuan penelitian ditambah pembukaan isinya deskripsi lapangan, doktrin , dan teori baru ke temuan penelitian		

Pada tanggal : 27 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman M.S.I

NIP.198309252015031002

Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hana Alifiani
NIM : 1817401016
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan
Supervisi Di SMA N 2 Tegal

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Juni 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, M.S.I
NIP. 198309252015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2400/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HANA ALIFIANI
NIM : 1817401016
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 Juni 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 14


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 638250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/8945/14/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HANA ALIFIANI
NIM : 1817401016

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 70
# Tarlii	: 75
# Imia	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 75



Purwokerto, 14 Jun 2021




ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126


IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6364/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:



HANA ALIFIANI
NIM: 1817401016

Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 06 Februari 2000


Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 04 Maret 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3405/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hana Alifiani
NIM : 1817401016
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9742/2019

This is to certify that :

Name : **HANA ALIFIANI**
Date of Birth : **TEGAL, February 6th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	:46
2. Structure and Written Expression	:47
3. Reading Comprehension	:48

Obtained Score : **471**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 15th, 2019
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٩٧٤٢ / ٢٠٢٠

منحت الى

الاسم

: هنا عليفياني

المولودة

: بتغال، ٦ فبراير ٢٠٠٠

الذي حصل على



فهم المسموع : ٤٨

فهم العبارات والتراكيب : ٤٥

فهم المقروء : ٤٨

النتيجة : ٤٧٠

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
ديسمبر



بوروكرتو، ١٤ يوليو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 19



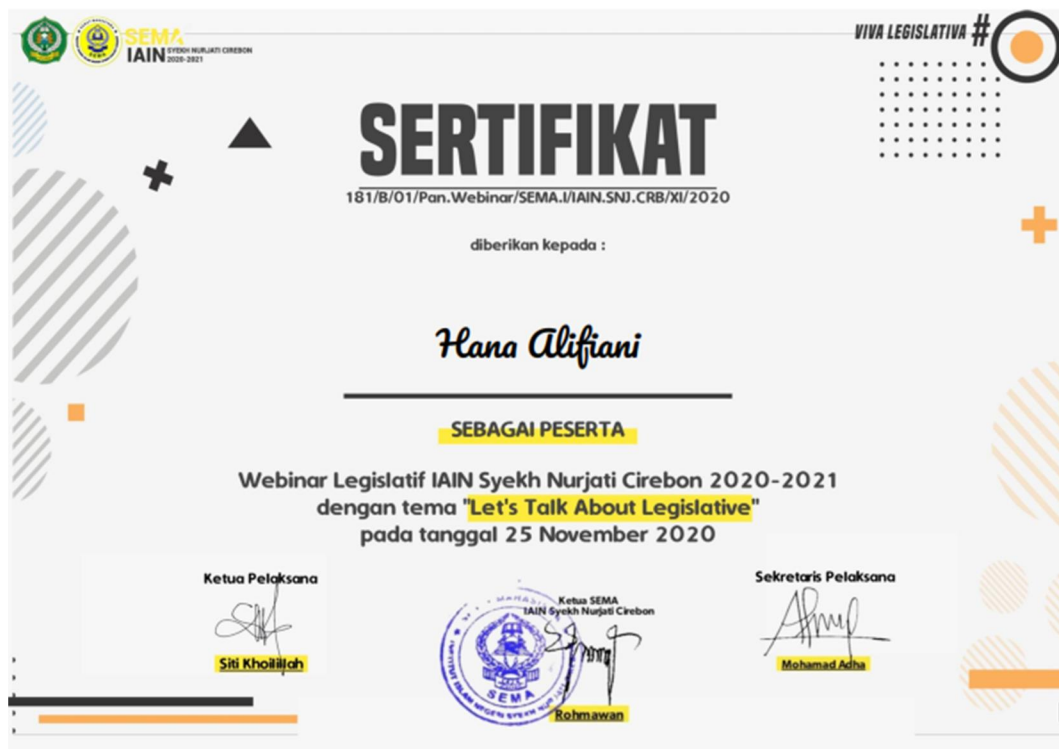
Lampiran 20



Lampiran 21



Lampiran 22



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hana Alifiani
2. NIM : 1817401016
3. Tempat,Tanggal Lahir: Tegal, 06 Februari 2000
4. Alamat Rumah : Jl.Perintis Kemerdekaan Gang 29, No 12,
Rt 09 Rw 06, Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota
Tegal
5. Nama Ayah : Triyadi
6. Nama Ibu : Yunaedah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, Tahun Lulus : SD N Panggung 5, 2012
 - b. SMP, Tahun Lulus : SMP N 11 Tegal, 2015
 - c. SMA, Tahun Lulus : SMA N 2 Tegal, 2018
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Leadership

Purwokerto, 27 Juni 2022


Hana Alifiani

NIM.1817401016